



**UPAYA MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK USIA 5-6 TAHUN  
MELALUI METODE PEMBIASAAN DAN MEDIA AUDIO VISUAL DI RA HAEFA  
MADANI BINJAI T.A 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh :**

**EKA RIZKY YULIANDIRA**  
**NIM. 38.13.1.041**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



**UPAYA MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK USIA 5-6 TAHUN  
MELALUI METODE PEMBIASAAN DAN MEDIA AUDIO VISUAL DI RA HAEFA  
MADANI BINJAI T.A 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

**EKA RIZKY YULIANDIRA**  
NIM. 38.13.1.041

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. Khadijah, M.Ag**  
NIP. 19650327 200003 2 001

**Fauziah Nasution, M.Psi**  
NIP. 19750903 200501 2 004

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## **SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audo Visual Di RA HaeFa MADANI Binjai T.A 2016/2017” oleh **EKA RIZKY YULIANDIRA** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal:

**27 April 2017 M**

**30 Rajab 1438 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia sidang munaqasyah skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Khadijah, M.Ag**

**Sapri, S.Ag,M.A**

**NIP. 19650327 200003 2 001**

**NIP. 19701231 199803 1 023**

**Anggota Penguji**

**1. Sapri, S.Ag,M.A**

**NIP. 19701231 199803 1 023**

**2. Dr. Khadijah, M.Ag**

**NIP. 19650327 200003 2 001**

**3. Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd**

**NIP. 19701231 199803 1 023**

**4. Fauziah Nasution, M.Psi**

**NIP. 19750903 200501 2 004**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr.H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**

**NIP. 19601006 199403 1 002**

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual di RA Haefa Madani Binjai TA. 2016/2017” oleh **EKA RIZKY YULIANDIRA** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal:

**27 April 2017 M**

**30 Rajab 1438 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia sidang munaqasyah skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Khadijah, M.Ag**

**Sapri, S.Ag,M.A**

**NIP. 19650327 200003 2 001**

**NIP. 19701231 199803 1 023**

**Anggota Penguji**

**1. Sapri, S.Ag,M.A**

**NIP. 19701231 199803 1 023**

**2. Dr. Khadijah, M.Ag**

**NIP. 19650327 200003 2 001**

**3. Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd**

**NIP. 19701231 199803 1 023**

**4. Fauziah Nasution, M.Psi**

**NIP. 19750903 200501 2 004**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr.H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**

**NIP. 19601006 199403 1 002**

Nomor : Istimewa

Medan, 12 April 2017

Lamp : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Bapak Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah

a.n.

dan Keguruan

**Eka Rizky Yuliandra**

UIN Sumatera Utara

di

Medan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya, terhadap skripsi mahasiswa a.n. Aida Khairani Fitri Ginting yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Akhlakul Karima Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual Di RA HaeFa MADANI Binjai T.A 2016/2017”**. Maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalam,*

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Khadijah, M.Ag**  
NIP. 19650327 200003 2 001

**Fauziah Nasution, M.Psi**  
NIP. 19750903 200501 2 004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Rizky Yuliandira

NIM : 38131041

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN DI MODIFIKASI DI RA HAEFA MADANI BINJAI TA. 2016/2017.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar - benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan - kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 12 April 2017  
Yang membuat pernyataan

**Eka Rizky Yuliandira**  
**NIM.38.13.1.041**

## MOTTO

*Sesuatu akan menjadi kebanggan*

*Jika sesuatu itu dikerjakan, dan bukan hanya dipikirkan*

*Sebuah cita-cita akan menjadi ke suksesan*

*Jika kita awali dengan kerja keras untuk meraihnya*

*Bukan hanya menjadi impian*

*Usaha yang kita tanam pada hari kemarin dan sekarang*

*Adalah buah yang akan dipetik dikemudian hari*

*Ingatlah bahwa kesuksesan selalu disertai kegagalan*

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini dipersembahkan untuk:*

*Almamaterku Tercinta*

*Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

*Medan*

*Serta untuk orang tua tercinta*

*yang telah banyak memberikan dukungan*

*baik dari segi materi dan moril*



## **ABSTRAK**

Nama : Eka Rizky Yuliandira  
NIM : 38131041  
Fak/Jur : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini  
Pembimbing I : Dr. Khadijah, M.Ag  
Pembimbing II : Fauziah Nasution, M.Psi  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Usia 5-6  
Tahun Melalui Metode Pembiasaan Di RA Haefa  
Madani Binjai T.A 2016/2017

---

### **Kata Kunci: Akhlakul Karimah**

Akhlak anak sangat perlu perhatian khusus baik dari pihak orang tua maupun guru sebagai pendidik, hal ini dikarenakan akhlak merupakan salah satu bagian yang teramat penting dari diri anak yang perlu ditingkatkan. Dengan anak memiliki akhlak yang baik akan menjadikan anak memiliki pribadi yang islami yang sesuai dengan usia anak.

Salah satu cara untuk meningkatkan akhlakul karimah anak yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan menggunakan media audio visual. Hal ini dikarenakan metode pembiasaan merupakan cara yang lebih efektif. Metode ini dilakukan dengan cara membiasakan hal-hal yang baik kepada anak hingga anak terbiasa melakukannya serta menjadi kebiasaan yang baik bagi anak yang akan membentuk pribadi yang islami

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan dengan menggunakan media audio visual. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Objek penelitian ini adalah meningkatkan akhlakul karimah anak usia 5-6 tahun di RA HaeFa MADANI Binjai T.A 2016/2017. Subjek penelitian adalah anak kelas B yang berjumlah 14 orang. Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui akhlak anak. Proses penelitian dilakukan 2 siklus. Pengumpulan data melalui lembar observasi dan dokumentasi.

Hasil analisa setelah diberikan tindakan I yaitu metode pembiasaan dengan menggunakan media audio visual, dari hasil observasi 14 anak memiliki kriteria akhlak belum berkembang 1 orang anak (7.1%), anak yang memiliki kriteria akhlak mulai berkembang sebanyak 10 orang anak (71.4%), anak yang memiliki kriteria akhlak berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang anak (28.5%), sedangkan yang memiliki kriteria belum berkembang 0. Namun persentase klasikal belum di peroleh.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, anak yang memiliki kriteria peningkatan mulai berkembang sebanyak 2 orang anak (14.2%), anak yang memiliki kriteria peningkatan berkembang sesuai harapan sebanyak 9 orang (64.2%) dan yang memiliki kriteria peningkatan berkembang sangat baik sebanyak 3 orang anak (21.4%).

Pembimbing Skripsi I

**Dr. Khadijah, M.Ag**  
**NIP. 19650327 200003 2 001**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah - Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan dan Media Audio Visual Di RA Haefa Madani Binjai T.A 2016/2017”. Shalawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syfa’at nya di yaumil akhir kelak, amiin allahumma aamiin.

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan dan Media Audio Visual Di RA Haefa Madani Binjai T.A 2016/2017”, disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Anak usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.

Pada kesempatan ini penulis banyak menyampaikan banyak terima kasih pada pihak-pihak yang telah sudi kiranya telah membantu, mendukung, serta memberi semangat dan motivasi penulis dari awal hingga akhir pembeuatan skripsi ini selesai.

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal yang telah banyak mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
3. Ibu Nun Zairina, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.

4. Ibu Dr. Khadijah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Fauziah Nasution, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Teristimewa penulis ucapkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta Muchlis dan Suyatmi Utomo yang selalu sabar mendidik, membimbing, serta senantiasa selalu memberi do'a dan memberikan dukungan baik dari segi moril dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan dan rahmatnya kepada kita semua.
7. Teruntuk kakakanda tersayang Shofa Lathifatun Aniqah sekaligus guru bagiku yang tak hentinya memberikan support dan nasihat-nasihat untuk penulis agar penulis selalu istiqomah di jalanNya dan tetap semangat dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk sahabat-sahabat tersayang Gea Cinta Qorinda, Utri Utami yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi semoga kita sukses bersama, tidak hanya di dunia namun juga di akhirat Aamiin
9. Untuk adik-adik kesayangan Sartika DamayantiLubis, Siti Khodijah, Nurul Karima, Muzdalifah C. Ningrum, Tiara, Windy, Aisyah serta yang lainnya tidak bias penulis sebutkan semua satu persatu. Terima kasih karena selalu member semangat dan keceriaan selama ini semoga dapat kiranya segera menyusul serta dipermudah mendapatkan gelar sarjananya adinda-adindas holeha. Aamiin

Penulis sangat menyadari masi banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa yang penulis buat dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga

berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Medan, 12 April 2017

Penulis

**Eka Rizky Yuliandra**  
**NIM. 38131041**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah .....	4
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>7</b>
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Pengertian Akhlakul Karimah dan Tujuan Pendidikan Akhlak.....	7
a. Pengertian Akhlak Menurut Beberapa Ahli.....	7
b. Dasar Tujuan Pendidikan Akhlak .....	13
c. Perkembangan Akhlak .....	15
d. Ruang Lingkup Akhlak Islami.....	16
e. Pembentukan Akhlak .....	19
f. Faktor-faktor Pembentukan Akhlak.....	20
g. Pembinaan Akhlak .....	21
h. Pengertian al-Karimah .....	24
2. Metode Pembiasaan .....	25
a. Pengertian Metode .....	25
b. Pengertian Pembiasaan .....	25
c. Pelaksanaan Metode Pembiasaan.....	28
3. Media Audio Visual .....	30
a. Pengertian Media .....	30
b. Pengertian Audio.....	32
c. Pengertian Visual .....	32
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis Tindakan .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>

A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
D. Prosedur Observasi .....	36
1. Pra Siklus .....	37
2. Siklus I .....	37
a. Perencanaan .....	37
b. Tindakan .....	38
c. Observasi .....	38
d. Refleksi .....	38
3. Siklus II.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Lembar Observasi .....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Desain Penelitian .....	45
H. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
I. Jadwal Penelitian .....	47
J. Indikator Keberhasilan .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
1. Hasil Dan Pembahasan Siklus I .....	51
2. Hasil Dan Pembahasan Siklus II.....	56
B. Pembahasan Penelitian.....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>

1. Kesimpulan .....	65
2. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1. Lembar Observasi Perkembangan Akhlak.....	41
3.2 Intrepestasi Kemampuan Akhlak Anak .....	44
3.3 Jadwal Penelitian .....	47
4.1 Hasil Observasi Kemampuan Akhlak Anak Pra Tindakan.....	49
4.2 Rangkuman Perkembangan Akhlak Pra Tindakan .....	50
4.3 Hasil Observasi Perkembangan Akhlak Siklus I.....	53
4.4 Rangkuman Perkembangan Akhlak Siklus I .....	54
4.5 Hasil ObservasiPerkembangan Akhlak Siklus II.....	58
4.6 RangkumanPerkembangan Akhlak Siklus II.....	59
4.7 Rangkuman Anak yang Mengalami Peningkatan.....	60
4.8 Kondisi Perkembangan Akhlak Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	62
4.9Rangkuman Perkembangan Akhlak Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	63



## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.2 Gambar Penelitian Tindakan Kelas. ....	46
4.1 Grafik Anak Pra Tindakan.....	51
4.2 Grafik Anak Pada Siklus I.....	55
4.3 Grafik Anak Pada Siklus II.....	60
4.4Grafik Anak yang Mengalami Peningkatan.....	61
4.5 Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak.....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Observasi Perkembangan Akhklak Anak

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH)

Lampiran 3 Tabel Hasil Observasi Pra Tindakan

Lampiran 4 Tabel Hasil Observasi Siklus I

Lampiran 5 Tabel Hasil Observasi Siklus II

Lampiran 6 Tabel Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 Daftar Nama Anak Kelas C

Lampiran 8 Dokumentasi

-Surat Izin Penelitian FITK UINSU

-Surat Izin penelitian RA Haefa Madani Binjai

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang perjalanan hidup manusia tidak akan terlepas dari apa yang disebut pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara, dengan demikian pendidikan memegang peran penting dalam menentukan hitam putihnya manusia serta akhlak juga menjadi standar kualitas manusia, yang artinya baik buruknya akhlak seseorang merupakan salah satu indikator berhasil atau tidaknya pendidikan. Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.<sup>1</sup>

Upaya menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiyah anak, dalam menumbuh kembangkan pendidikan rohaninya ialah salah satunya dengan cara dilengkapinya pendidikan akhlak yang memadai sejak dini kepada anak. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang memerintahkan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak

---

<sup>1</sup> Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*, (Medan: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012), h. 7.

selain harus diberikan keteladanan yang tepat juga harus dengan cara pembiasaan sejak dini. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, terlebih Rasulullah diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.

Pendidikan merupakan kesuksesan umat Islam oleh sebab itu masa depan dan nasib umat pada masa yang akan datang sangat tergantung pada kualitas pendidikan generasi muda. Sebagai bagian generasi muda, anak-anak adalah tanaman hari ini yang dipetik buahnya pada masa yang akan datang. Oleh karena itu suatu kelaziman untuk mendidik dan menumbuhkan anak-anak diatas pertumbuhan yang Islami dan pendidikan yang benar. Urgensi pendidikan sejak dini berdasarkan tinjauan psikologi adalah untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan yang merupakan potensi bawaan. Kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak hanya akan berarti apabila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang dikenal sebagai istilah kecakapan hidup (*life skills*).<sup>2</sup>

Salah satunya pendidikan akhlak dan budi pekerti sebagai salah satu aspek pendidikan Islam yang harus mendapat perhatian serius, sebab dalam kehidupan sehari-hari kita tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan sosial, baik sesama manusia maupun alam sekitar dan terlebih lagi hubungan dengan Sang Maha Pencipta Allah SWT.

Disini orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya. Baik buruknya anak dimasa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tuanya. Karena, didalam keluarga itulah anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan-pendidikan yang lain. Sejak anak-anak lahir dari rahim ibunya orang tua selalu memelihara anak

---

<sup>2</sup>Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* , Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 43.

mereka dengan penuh kasih sayang dan mendidiknya dengan secara baik dengan harapan anak nya tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang baik. Pendidikan yang diberikan dilingkungan keluarga berbeda dengan pendidikan yang dilaksanakan disekolah, karena pendidikan dalam keluarga bersifat informal yang tidak terikat oleh waktu dan program pendidikan secara khusus.

Pendidikan dalam keluarga berjalan sepanjang masa, melalui proses interaksi dan sosialisasi didalam keluarga itu sendiri. Esensi pendidikanya tersirat dalam integritas keluarga, baik didalam komunikasi antara sesama anggota keluarga, dalam tingkah laku keseharian orang tua dan anggota keluarga lainnya juga dalam hal-hal lainnya yang berjalan didalam keluarga semuanya merupakan sebuah proses pendidikan bagi anak-anak. Oleh karena itu orang tua dan guru harus selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak-anak mereka, karena apapun kebiasaan orang tua dirumah maupun kebiasaan guru dan orang terdekat anak mereka akan selalu dilihat dan dicerna oleh anak-anak dalam pembiasaanya sehari-hari, dari sini anak akan sangat mudah sekali untuk meniru, dikarenakan sifat anak yang imitasi yakni mudah sekali untuk meniru hal-hal yang ada di sekitarnya, dalam hal ini baik guru maupun orang tua harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, agar anak selalu meniru hal-hal yang baik dan akan menjadi terbiasa kepada anak serta terbawa hingga anak dewasa.

Namun pada kenyataanya fenomena pada saat sekarang ini pendidikan akhlakkepada anak usia dini masih sangat terbilang kurang, hal ini dapat peneliti lihat realitanya, misal: dari sekolah yang peneliti amati anak dengan sesama teman sebayanya tidak ada rasa saling menghargai satu sama lain, anak masihsuka saling ejek mengejek dengan sesama temanya, bahkan anak sampai mau memukul

temannya jika ia merasa tidak senang. Hal ini sangat sering sekali kita jumpai pada kalangan anak-anak, kasus ini bisa saja terjadi dikarenakan kurangnya pendidikan akhlak yang baik sejak dini pada anak dari lingkungan keluarganya yang menjadi madrasah pertama baginya, kemudian disamping itu guru juga dirasa masih kurang dalam menerapkan strategi atau metode serta media yang sesuai dalam meningkatkan pendidikan akhlak kepada anak, sehingga bila mana guru menerapkan pembelajaran tentang pendidikan akhlak kepada anak masih belum terlihat adanya peningkatan pada diri anak. Berawal dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE PEMBIASAAN DAN MEDIA AUDIO VISUAL DI RA HAEFA MADANI BINJAI TA 2016-2017.**

### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka perlu dilakukanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalahnya yaitu meningkatkan akhlakul karimah anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan dengan menggunakan media audio visual di RA Haefa MADANI BinjaiT.A 2016-2017.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Akhlak anak belum berkembang sesuai dengan usianya

2. Kurangnya sarana atau media yang mendukung pendidikan akhlak bagi anak usia 5-6 tahun
3. Metode dan media yang digunakan guru kurang menstimulasi pendidikan akhlak anak usia 5-6 tahun.
4. Sesama anak tidak ada rasa saling menghargai, anak suka saling mengejek, bahkan sampai memukul.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlakul karimah anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukanya metode pembiasaan dan media audio visual di RA HaeFa MADANI Binjai T.A 2016-2017?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dan media audio visual dalam meningkatkan akhlakul karimah anak usia 5-6 tahun di RA HaeFa MADANI Binjai T.A 2016-2017?
3. Apakah akhlakul karimah anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui metode pembiasaan dan media audio visual di RA HaeFa MADANI Binjai T.A 2016-2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui akhlakul karimah anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan metode pembiasaan dan media audio visual di RA HaeFah MADANI Binjai T.A 2016-2017.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembiasaan dan media audio visual dalam meningkatkan akhlakul karimah anak usia 5-6 tahun di RA HaeFa MADANI Binjai T.A 2016-2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian antara lain adalah :

### **1. Bagi anak**

Penerapan metode pembiasaan dapat memberikan pengalaman secara langsung bagi anak. Anak terjun langsung dan mempraktikkan sendiri, dengan begitu anak jadi lebih cepat faham dan perkembangan akhlaknya juga akan meningkat, karna dilakukan secara berulang-ulang. Media audio visual menjadi sarana dalam pembelajaran anak, sehingga anak tidak cepat mudah bosan.

### **2. Bagi guru**

Guru mendapatkan pembelajaran secara langsung tentang pelaksanaan metode pembiasaan dan media audio visual, serta dapat dilaksanakan kedepanya dikemudian hari untuk modal ia sebagai pendidik.

### **3. Bagi Sekolah**

Dengan mengetahui hasil penelitan ini hendaknya pihak sekolah memiliki sikap proaktif pada setiap upaya guru, mendukung dan memfasilitasi guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang baik bagi pendidikan anak.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Akhlakul Karimah dan Tujuan Pendidikan Akhlak**

###### **a. Pengertian Akhlak Menurut Beberapa Ahli**

Secara etimologi, akhlak dapat diartikan “tabi’at, watak, budi pekerti, moral”.<sup>3</sup> Kata akhlak berasal dari bahasa Arab jama’ dari kata *khilqun* atau *khulqun* yang berarti perangai, kelakuan, tabi’at dan watak dasar.<sup>4</sup> Sedangkan menurut istilah akhlak adalah kita dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar dibidang ini. Menurut ibn Miskawaih (Dalam Abuddin Nata) ia mengatakan secara singkat bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu menurut Imam al-Ghazali ia mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Muhammad Fethullah Gulen yang dimaksud dengan “akhlak” (*khuluq*) adalah tempramen, tabi’at atau karakter. Akhlak adalah tujuan utama dari penciptaan, dimensi utama bagi seluruh makhluk, dan usaha untuk membuat keinginan manusia dapat sejalan dengan hakikat “penciptaan” yang tujuannya adalah mengikuti akhlak Ilahi. Siapa pun yang cakap menggunakan upaya ini dan mampu memakaikan pakaian akhlak kepada makhluk, niscaya akan mudah baginya untuk melakukan semua amal shaleh.

Kata “makhluk” (*al-khalaq*) dan “akhlak” (*al-khuluq*) memang berasal dari satu akar kata yang sama. Bahkan kedua kata ini tidak terlihat berbeda dari

---

<sup>3</sup>Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), h. 15.

<sup>4</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 2.

segi struktur hurufnya. Hanya saja makhluk dapat dilihat menggunakan mata dan dapat di indra menggunakan panca indra eksternal, karena ia memiliki pengertian yang di dominasi oleh materi yang berhubungan oleh rupa, bentuk dan struktur. Sedangkan akhlak adalah hal abstrak yang hanya dapat dipersepsi menggunakan hati, dirasakan oleh indra, dan diimplementasikan oleh jiwa.<sup>5</sup> Seorang manusia tidak dapat diketahui melalui penampilan fisiknya, sebagaimana ia juga tidak mungkin menampilkan suara hatinya yang sebenarnya, melainkan hanya melalui tabi'at, temprament, dan karakternya. Meski manusia menampilkan berbagai penampilan yang berbeda, tapi pada suatu saat tabi'at dan karakter mereka pasti akan menyingkap isi hati mereka, dengan kata lain, akhlak dapat memperbaiki semua keburukan penampilan dan bentuk eksternal yang menipu, sehingga ia menjadi juru penerjemah bagi apa yang tersembunyi didalam diri seseorang. Sebenarnya ketika kata “akhlak” disebutkan, ikut pula tersebut didalamnya segala bentuk akhlak yang baik. Akan tetapi seiring dengan berjalanya waktu sebagian dari akhlak telah menjadi kemampuan, maka kebaikan dan demikian pula keburukan berubah menjadi bagian dari kedalaman tabi'at kita. Itulah sebabnya ada “akhlak yang baik” dan “akhlak yang buruk”. Namun yang dimaksud dalam tulisan ini hanyalah “akhlak yang baik”.

Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW “yang terbaik diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya diantara kalian”. Pada saat itu beliau ditanya, “mukmin seperti apakah yang paling afdhal? Bagaimana tidak, sesungguhnya Allah SWT telah menyebutkan sifat hambaNya yang paling afdhal dan paling mulia, yaitu Rasulullah, dalam maqam ketentraman, keamanan, dan pujian lewat firmanNya, “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”.(QS. al-Qalam 68:84). Pujian ini kemudian diiringi dengan nikmat dan kelembutan Allah yang dilimpahkan kepada Rasulullah SAW. Maksud dari ayat ini adalah engkau memiliki akhlak yang agung, sehingga tidak mungkin dijangkau

---

<sup>5</sup>Muhammad Fetullah Gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua*, (Jakarta: Republika, 2013), h. 143.

atau pun diketahui seluruhnya, karena akhlak Rasulullah bersumber pada al-Qur'an dan berpusat pada wahyu Ilahi.

Melalui ayat ini Allah menarik perhatian kita kepada Rasulullah dengan akhlak beliau yang sangat luhur dan dengan keistimewaan ruhaniyah beliau yang sangat tinggi atau dengan kata lain, Dia meminta kita melihat Rasulullah dengan akhlak beliau yang menjadi puncak dari penciptaan serta menjadi ujung dari tujuan dan maknanya yang hakiki<sup>6</sup>. Hal ini menjelaskan tentang akhlak Rasulullah yang berbanding lurus dengan kedalaman agama, hidup yang bersenyawa dengannya, dan implementasi ajaran al-Qur'an tanpa cacat. Dari sisi lain mengingatkan kita bahwa akhlak Rasulullah SAW adalah akhlak yang memiliki akar ilahiah, qur'aniah. Akhlak Rasulullah yang bersifat qur'aniyah, mendalam, dan mencerminkan keluasan Ilahiah, tidak dapat dibandingkan dengan sistem akhlak manapun. Akhlak beliau yang sangat luhur itu juga berada diluar pengetahuan manusia. Itulah sebabnya Allah menggunakan kata "*Khuluq*" ketika menyebut akhlak Rasulullah SAW. Itu menunjukkan dengan jelas bahwa Rasulullah SAW tidak memiliki satu pun tandingan dari kalangan manusia, baik yang hidup sebelum beliau maupun sesudahnya. Rasulullah adalah Nabi yang memiliki akhlak baik, bahkan beliau adalah yang terbaik diantara segala kebaikan. Hal ini diperjelas lagi dengan hadis Rasulullah SAW dan Firman Allah SWT.

كَانَ غُلْفَهُ الْقُرْآنُ

Artinya : Ada akhlak Nabi itu adalah al-Qur'an (HR. Ahmad dan Aisyah)<sup>7</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

<sup>6</sup>Muhammad Fetullah Gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua*, (Jakarta: Republika, 2013), h. 145.

<sup>7</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 23.

## وزكر الله كثير

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS.Al-Ahzab,33:21).<sup>8</sup> Dari hadis dan ayat tersebut menunjukkan kepada kita semua sebagai manusia bahwa pada diri Rasulullah itu sudah terdapat contoh akhlak yang mulia. Jika hal tersebut dinyatakan dalam al-Qur'an bermaksud untuk kita amalkan, dengan cara mematuhi segala perintahNya dan menjauhi apa-apa yang dilarangnya.

Menurut Ahmad Amin akhlak ialah “Kebiasaan kehendak”.<sup>9</sup> Berarti jika kehendak itu membiasakan sesuatu, maka kebiasaanya itu disebut sebagai akhlak, dan bila kehendak itu membiasakan memberi, kebiasaan kehendak ini ialah akhlak dermawan. Akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut. Maka orang dermawan adalah orang yang menguasai keinginan memberi, dan keinginan selalu ada padanya bila terdapat keadaan yang menariknya, kecuali dalam keadaan luar biasa, dan orang kikir adalah orang yang dikuasai oleh suka harta, dan mengutamakan dari membelajakanya, dengan kata lain akhlak itu ialah yang tampak atau terlihat pada perilaku. Kelakuan ialah gambaran dan bukti adanya akhlak, maka bila kita melihat orang yang memberi dengan tetap didalam keadaan yang serupa, menunjukkan kepada kita akan adanya akhlak dermawan didalam jiwanya. Ada pun perbuatan yang terjadi satu atau dua kali, tidak menunjukkan akhlak. Aristoteles mengatakan bentuk adat kebiasaan yang baik, yakni dalam membentuk akhlak yang tetap yang timbul dari padanya perbuatan-perbuatan yang baik dengan terus menerus.

---

<sup>8</sup> QS. Al- Ahzab: 21, h. 418.

<sup>9</sup> Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995), h. 62.

Sebagaimana pohon dikenal dengan buahnya, demikian juga akhlak yang baik yang diketahui dengan perbuatan yang baik yang timbul dengan teratur.

Sedangkan menurut Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz akhlak bukan sekedar prilaku, budi pekerti, etika atau moral melainkan lebih dari itu, yaitu intinya ajaran Islam. Artinya bila akhlak tidak ada, atau sedikit saja akhlaknya rusak maka keislaman seseorang yang mengaku muslim akan rusak pula. Hal itu sangat logis karena akhlak sebagai telah disebut berasal dari akal kata (*khalaqa*) yang berarti “mencipta”. Allah sebagai pencipta disebut (*khaliq*) “Maha Pencipta”, dan ciptaan-Nya termasuk manusia disebut *makhluk*. Seseorang yang mempunyai akhlak yang baik disebut “*al-khaliq*” (Tuhan yang Maha Pencipta) dan “*makhluk*” (alam yang diciptakan). Itu artinya seseorang yang berakhlak adalah orang yang menjalin hubungan dengan Allah sebagai penciptanya dan sesama manusia serta alam sekitar sebagai sesama ciptaan-Nya. Hubungan yang harmonis seperti itu membentuk di dalam diri manusia, suatu akhlak yang luhur terhadap Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya.<sup>10</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang denganya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya di dalam kitab Dairatul Ma’rif, secara singkat akhlak diartikan sebagai sifat-sifat manusia yang terdidik. Dalam masyarakat Barat kata akhlak sering diidentikkan dengan etika, walau pengidentikkan ini tidak sepenuhnya tepat, mereka yang mengidentikkan akhlak dengan etika mengatakan bahwa etika adalah penyelidikan tentang tingkah laku dan sifat manusia.<sup>11</sup>

Akhlak sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, yang merupakan jati diri manusia, itulah yang diistilahkan dengan “*khuluq*”, sementara profil lahir

---

<sup>10</sup> Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Etika Islam dalam Berbisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 9.

disebut khalq. Profil batin itulah yang dijadikan objek dalam kajian akhlak, etika, dan moral, dan dapat bertemu dalam arti sama-sama ingin menjadikan manusia menjadi insan-insan yang beretika, bermoral yang baik dan luhur. Namun dari aspek muatan, akhlak mempunyai spesifikasi sendiri yang membedakannya dari dua term yang lain itu. Itulah dia “iman”. Hal ini merupakan suatu keniscayaan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

Terjadinya perbedaan yang mendasar antara istilah-istilah itu ialah ketika masing-masing berdiri sendiri secara mutlak. Akan tetapi apabila term “etika” itu misalnya tidak berdiri sendiri, melainkan dibatasi dengan penambahan kosa kata “Islam” lalu menjadi “etika Islam” maka dengan sendirinya konotasinya akan mengacu pada ajaran Islam.<sup>12</sup> Dari keseluruhan defenisi akhlak tersebut tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Defenisi-defenisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu :

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadianya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang

---

<sup>12</sup>Nashruddin Baidan dan Erwarti Aziz, *Etika Islam dalam Berbisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 14.

dalam keadaan tidur, hilang ingatan, mabuk atau perbuatan reflek seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah perbuatan akhlak. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya. Namun karena perbuatan tersebut sudah mendarah daging, sebagaimana disebutkan pada sifat yang pertama, maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran lagi.

3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.
4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
5. Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang lain atau karena ingin mendapat sesuatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan bukan karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.<sup>13</sup>

#### **b. Dasar Tujuan Pendidikan Akhlak**

Yang dimaksud dasar pendidikan akhlak adalah pandangan yang mendasari segala kegiatan pendidikan akhlak. Akhlak adalah sistem moral yang berdasarkan pada ajaran Islam. Adapun dasar pendidikan akhlak yaitu al-Qur'an sebagaimana firman Allah:

---

<sup>13</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 5.

## وَإِنَّكَ لَعَلَّ عَلَّقَ عَزِيمٍ

Dan sesungguhnya Muhammad berbudi pekerti yang luhur (QS. Al-Qalam:4)<sup>14</sup>, dalam penanaman nilai akhlak al-Qur'an sendiri telah mengawali dengan memberi petunjuk kepada kita sebagai hambaNya untuk bisa mempunyai budi pekerti yang lurus mengikuti tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Seperti yang dikatakan Ibnu Miskawaih yang dikutip dalam Abuddin Nata yang mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jadi ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.<sup>15</sup>

Kata *khuluq* artinya budi pekerti luhur, tingkah laku atau watak terpuji. Keluhuran budi pekerti Nabi saw. Yang mencapai puncaknya itu bukan saja dilukiskan oleh ayat di atas dengan kata *innaka/* sesungguhnya engkau tetapi juga dengan *tanwin* (bunyi dengung) pada kata (*khuluqin*) dan hurup *lam* yang digunakan untuk mengukuhkan kandungan pesan yang menghiasai kata '*ala* disamping kata '*ala* itu sendiri, sehingga berbunyi *la'ala*, dan yang terakhir pada ayat ini adalah penyifatan *khuluq* oleh Allah yang maha besar dengan kata *a'dzim/agung*. Jika Allah menyifati sesuatu dengan kata agung maka tidak dapat dibayangkan bagaimana keagungan akhlak Nabi saw.

---

<sup>14</sup> QS. Al-Qalam: 4, h. 564.

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 3.



Ibnu katsir menjelaskan keagungan akhlak Nabi saw. Dengan mengutip riwayat dari Qatadah, “Dia pernah bertanya kepada Aisyah tentang akhlak Rasulullah maka ia menjawab, ‘Akhlak beliau adalah al-Qur’an, “ Yaitu sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur’an. Seseorang dari Bani Suwad mengatakan, “Aku bertanya kepada Aisyah, ‘Beritahukanlah kepadaku wahai Ummul Mukminin, tentang akhlak Rasulullah saw.!” Lalu dia menjawab, “Tidakkah kamu baca al-Qur’an, ‘Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung?’ ‘Dia bertanya lagi, ‘Ceritakanlah kepadaku tentang keagungan akhlaknya itu!. Dia menjawab, ‘Pada suatu hari aku pernah membuatkan makanan untuknya. Ternyata Hafsah pun membuatkan makanan untuknya. Aku pun berkata kepada budakku, ‘Pergilah, jika Hafsah datang membawa makanan sebelum makananku, maka lemparkanlah makanan itu. ‘Maka, Hafsah pun datang dengan membawa makanan dan budak itu pun melemparkan makanan tadi, sehingga piringnya terjatuh dan pecah. Rasulullah saw. Ketika itu sudah kenyang, lalu Rasulullah saw. mengumpulkan dan mengatakan, ‘Mintalah pengganti piring itu kepada Bani Aswad dengan piring lain.” Aisyah berkata, ‘Dan Rasulullah saw. Sedikitpun tidak mengomentari sedikitpun hal itu.”

Arti pernyataan Aisyah bahwa akhlak Rasulullah saw. Adalah al-qur’an ialah bahwa Rasulullah telah menjadikan perintah dan larangan al-Qur’an sebagai tabiat dan karakternya. Setiap kali al-Qur’an memerintahkan sesuatu maka beliau akan melaksanakannya. Dan, kapan saja al-Qur’an melarang sesuatu maka beliau akan meninggalkannya. Disamping semua yang telah Allah nyatakan berupa akhlak-akhlak yang agung, seperti rasa malu yang sangat tinggi, murah hati,

pemberani, suka memaapkan, lemah lembut, dan semua akhlak mulia lainnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam hadits Bukhari dan Muslim dari Anas bin Malik, “Aku telah menjadi pembantu Rasulullah selama 10 tahun, namun tidak pernah mengatakan, ‘Cis, ‘walaupun satu kali saja. Dan belum pernah mengomentari perbuatanku dengan mengatakan, ‘Mengapa kamu lakukan itu?’” Dan tidak pernah mengomentari apa yang belum aku kerjakan, “Mengapa kamu belum mengerjakannya juga? Beliau adalah manusia yang paling baik akhlaknya. Beliau tidak pernah memakai pakaian dari sutra. Tidak ada sesuatupun yang lebih lembut daripada telapak tangan Rasulullah saw. Dan, aku tidak pernah mencium wangi-wangian yang lebih wangi daripada keringat Rasulullah saw.

Diriwayatkan pula oleh Imam Ahmad bahwa Aisyah mengatakan, “Rasulullah saw. Tidak pernah memukul istri dan apapun dengan tangannya, kecuali bila beliau berjihad di jalan Allah. Tidaklah beliau diberikan pilihan melainkan beliau memilih yang paling mudah dan paling disukai. Beliau tidak pernah menghukum untuk kepentingan pribadi karena sesuatu yang dilakukan kecuali bila yang dilanggar itu adalah kehormatan-kehormatan Allah, maka beliau akan menghukum karena Allah swt.” Hadits-hadits yang membicarakan masalah ke-agungan akhlak Rasulullah banyak sekali. Imam At-Tirmidzi telah merangkumnya dalam kitabnya yang berjudul *asy-Syamil*. Demikian Ibnu Katsir menyebutkan dalam tafsirnya.

Ada beberapa perkara yang menguatkan pendidikan akhlak dan meninggikannya adalah sebagai berikut :

1. Meluaskan lingkungan fikiran, yang telah dinyatakan oleh “Herbet Spencer” akan kepentingannya yang besar untuk meninggikan akhlak. Sungguh fikiran

yang sempit itu sumber beberapa keburukan, dan akal yang kacau balau tidak dapat membuahkan akhlak yang tinggi. Lingkungan pikiran yang sempit menimbulkan akhlak yang rendah.

2. Berkawan dengan orang yang terpilih. Salah satu yang dapat mendidik akhlak ialah berkawan dengan orang yang terpilih, karena manusia itu sukanya mencontoh, seperti mencontoh orang-orang disekelilingnya dalam berpakaian, serta juga mencontoh dalam hal perbuatan dan berperangai.
3. Membaca dan menyelidiki perjalanan para pahlawan yang berfikiran luar biasa. Sungguh perjalanan hidup mereka tergambar dihadapan pembaca dan memberi semangat untuk mencontoh dan mengambil tauladan dari mereka. Suatu bangsa tidak sepi dari pahlawan, yang kalau dibaca tentu akan menimbulkan pengaruh yang baharu yang dapat menggerakkan jiwa untuk mendatangkan perbuatan yang besar. Dan banyak orang yang terdorong mengerjakan perbuatan yang besar dari membaca hikayat orang besar.
4. Apa yang kita tuturkan didalam “kebiasaan” tentang menekankan jiwa melakukan perbuatan yang tidak ada maksud kecuali menundukan jiwa dan menderma dengan perbuatan tiap-tiap hari dengan maksud membiasakan jiwa agar tetap taat, dan memelihara kekuatan penolak sehingga diterima ajakan baik dan ditolak ajakan buruk.
5. Yang lebih penting memberi dorongan kepada pendidikan akhlak ialah agar mewajibkan dirinya melakukan perbuatan baik bagi umum, yang selalu diperhatikan olehnya dan dijadikan tujuan yang harus dikerjakanya sehingga

hasil tujuan-tujuan ini banyak dan orang dapat memilih menurut apa yang sesuai dengan keinginan dan persendiannya.<sup>16</sup>

### **c. Perkembangan Akhlak**

Perkembangan akhlak dan materi akhlak mulia di Pendidikan Usia Dini Jamaal menyatakan (Dalam Asrul dan Ahmad Syukri) bahwa perubahan-perubahan bermoral dalam perbuatan adalah perbuatan terpuji.

### **d. Ruang Lingkup Akhlak Islami**

Pada dasarnya akhlak terbagi atas dua bagian, yakni: pertama akhlak terpuji (perbuatan yang baik, dan yang kedua akhlak tercela (perbuatan buruk). Di dalam modul 12 yang terdapat pada *Materi Pokok Aqidah Akhlak* akhlak terpuji meliputi: berani, jujur, meepati janji, sabar, pemaaf pemurah, ikhlas, hidup sederhana, syukur, nikmat, taeakal dan sebagainya.<sup>17</sup>

Ruang lingkup akhlak Islami adalah yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/ Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Akhlak Terhadap Allah**

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana yang telah disebutkan diatas.

Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah diantaranya:

---

<sup>16</sup>Ahmad Ahmin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995), h. 63.

<sup>17</sup>Departemen Agama, h. 425.

- a. Karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk (QS. Al-Thariq: 5-7). Dalam ayat lain Allah mengatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim), setelah ia menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi ruh (QS. al-Mu'minun: 12-13). Dengan demikian sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya berterima kasih kepada yang menciptakannya.
- b. Karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa penglihatan, pendengaran, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- c. Karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan dan lain sebagainya.
- d. Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>18</sup>

Namun demikian sesungguhnya Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan diatas btukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaanNya. Akan tetapi sebagai manusia sudah sewajarnya menunjukkan sikap akhlak yang pantas kepada Allah. Sementara itu Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan

---

<sup>18</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 148.

kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat tepuji, demikian agung sifat itu, jangankan manusia malaikat pun tidak bisa menjangkaunya. Berkenaan dengan Akhlak kepada Allah dengan cara banyak memujinya, selanjutnya sikap tersebut dilanjutkan dengan senantiasa bertawakal kepadanya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.

## 2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali ayat yang berkenaan dalam al-Qur'an mengenai perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk dalam hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif, seperti: membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan cara menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada orang yang disakiti hatinya (QS. al-Baqarah: 263).

Disisi lain al-Qur'an juga menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik dan benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya diberi maaf. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi melakukan kesalahan. Selain itu dianjurkan untuk menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri.

### 3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam sekitarnya. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya. Dalam pandangan Islam seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaanya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap proses yang sedang terjadi. Yang demikian menghantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.<sup>19</sup>

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT., dan menjadi milikNya, serta semuanya memiliki ketergantungan padaNya, keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang diperlakukan secara wajar dan baik. Alam dengan segala isinya telah ditundukkan Tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkanya. Jika demikian manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam, keduanya tunduk

---

<sup>19</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 150.

kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat. Selain itu akhlak Islam juga memperhatikan kelestarian dan keselamatan binatang.

#### **e. Pembentukan Akhlak**

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah instict yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan.<sup>20</sup>

Selanjutnya ada pula yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat ini umumnya dari ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak Ibn Miskaiwaih, Imam al-Ghazali dan lain-lain. Pada kenyataannya di lapangan usaha-usaha pembentukan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan, salah satunya malalui metode pembiasaan sejak usia dini kepada anak. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil taat kepada Allah dan RasulNya, hormat kepada kedua orang tuanya, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya, dan sebaliknya anak-anak yang tidak dibina, dibiarkan tanpa arahan dan pendidikan akan tumbuh menjadi anak-anak yang nakal, melakukan berbagai perbuatan tercela.

---

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada (2006), h. 154.



### **f. Faktor-faktor Pembentukan Akhlak**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak dan dengan tiga aliran, yaitu :<sup>21</sup>

- a. Aliran nativisme, menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.
- b. Aliran empirisme, menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan pada anak baik, maka baik jugalah anak-anak itu, demikian jika sebaliknya.
- c. Aliran konvergensi, menurut aliran ini pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

### **g. Pembinaan Akhlak**

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW., yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (akhlaqul karimah), dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan “Innama buitsu li utammima

---

<sup>21</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2006), h. 165.

makarim al-akhlak” (HR. Ahmad) (Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh aspek kehidupan manusia baik lahir maupun batin.

Perhatian Islam selanjutnya dapat dilihat dari muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengajarkan serangkaian amal shalih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal shalih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan. Ini terdapat dalam al-Qur’an surat al-Baqarah: 8-9, yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَيَا أَيُّهَا النَّاسُ وَالْمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan diantara manusia (orang munafik) itu ada orang yang mengatakan kami beriman kepada Allah dan hari akhir, sedang yang sebenarnya mereka bukan orang yang beriman”. (QS. al-Baqarah: 8-9).<sup>22</sup>

Ayat diatas menunjukkan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki Islam bukanlah iman yang hanya sekedar pada ucapan semata, tetapi adalah iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti tidak ragu-ragu menerima ajaran yang dibawa Rasul, mau memanfaatkan harta dan dirinya untuk berjuang di jalan Allah dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan iman harus

---

<sup>22</sup> Q.S Albaqarah: 8-9, h. 3.

membuahkan akhlak, dan juga memperlihatkan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak yang mulia.

Cara ampuh untuk melakukan pembinaan akhlak adalah dengan melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pembelajaran, instruksi atau larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini, kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang baik. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan memberikan contoh keteladanan yang baik dan nyata. Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari pada kelebihanya. Dalam hubungan ini Ibn Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan. Namun ini bukan berarti ia menceritakan dirinya sebagai orang yang paling bodoh, paling miskin dan sebagainya dihadapan orang-orang, dengan tujuan justru merendahkan orang lain, hal yang demikian dianggap tercela dalam Islam.

Kemudian dalam tahap-tahap tertentu pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Apabila pemaksaan ini sudah berlangsung lama yang kemudian beralih menjadi sebuah pembiasaan, maka pemaksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai suatu paksaan.

Pembinaan akhlak paling efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia anak-anak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain, untuk itu ajaran akhlak dapat dilakukan dalam bentuk permainan. Hal ini pernah dilakukan para ulama dimasa lalu, mereka menyajikan ajaran akhlak lewat sya'ir yang berisi sifat-sifat Allah dan Rasul, anjuran beribadah dan berakhlak mulia dan lain-lainnya. Syai'ir tersebut dibaca pada saat menjelang dilangsungkannya pengajian, ketika akan melaksanakan sholat lima waktu, dan acara-acara peringatan hari-hari besar Islam.

#### **h. Pengertian Al- Karimah**

*Al-karimah* digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan dan akhlak yang terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari<sup>23</sup>. *Al-karimah* ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang terpuji yang skalanya besar, seperti: menafkahkan hartanya di jalan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua dan lain sebagainya. Allah SWT befirman:

فَلَا تَقَالُ لَهُمَا أَفَّ وَ لَا تَنْهَرُ هُمَا وَ قُلْ لَهُمَا قَوْلًا

Artinya: Dan janganlah kamu ucapkan kata “*uf-cis*” kepada kedua orang tua, dan janganlah membentakinya, dan ucapkanlah pada keduanya ucapan yang mulia. (QS. al-Isra, 17: 23) dari penjabaran tersebut dapatlah kita simpulkan bahwa *al-karimah* adalah suatu perbuatan yang baik, terpuji serta perbuatan-perbuatan yang

---

<sup>23</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 119.

dilahirkan penuh dengan nilai-nilai keislaman serta norma-norma yang berlaku, sehingga melahirkan perilaku-prilaku yang bernilai positif.

Jadi, akhlakul karimah adalah kebiasaan yang menimbulkan suatu perbuatan yang baik atau terpuji serta tindakan secara sadar yang lahir didalam diri seseorang tanpa adanya dibuat-buat, iya hadir dengan spontan dan apa adanya.

## **2. Metode Pembiasaan**

### **a. Pengertian Metode**

Menurut Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso dalam bukunya *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* metode adalah “Cara yang terpikir baik-baik dan teratur untuk mencapai suatu maksud”.<sup>24</sup> Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metha*” dan “*hodos*”. “*Metha*” adalah melalui, sedangkan “*hodos*” adalah jalan atau cara. Jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Jadi yang dimaksud dengan metode dalam hal ini adalah jalan atau cara yang dilalui untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik. Sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, dengan kata lain metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan menjelaskan materi pendidikan kepada anak didik, sehingga ia memperoleh pengetahuan dan wawasan serta untuk mengembangkan sikap-sikap keterampilan agar mampu mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam dan norma yang berlaku.

### **b. Pengertian Pembiasaan**

Menurut Ahmad Amin (Dalam Asrul dan Ahmad Syukri) mengemukakan bahwa pembiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk

---

<sup>24</sup> Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), h. 253.

dilakukan setiap hari. Misalnya membiasakan salam jika bertemu sesama siswa atau guru. Apabila hal ini sudah menjadi kebiasaan, maka siswa akan tetap melaksanakannya walaupun ia sudah tidak lagi ada dalam sebuah sekolah. Dari sini terlihat bahwasanya kebiasaan yang baik yang ada di sekolah, akan membawa dampak yang baik pula pada diri anak didiknya.<sup>25</sup>

Menurut Masganti ia mengungkapkan pembiasaan adalah metode yang paling memungkinkan dilakukan dilingkungan keluarga dibanding lingkungan sekolah dan masyarakat. Kebiasaan terbentuk dengan menegakkannya atau membuatnya menjadi permanen. Kebiasaan terjadi karena pengulangan (repetisi) tindakan secara konsisten.<sup>26</sup> Dilingkungan keluarga kebiasaan akan terbentuk dengan selalu melakukannya sehingga menjadi hal yang permanen. Pembiasaan dapat dilakukan melalui latihan terus menerus. Rasulullah SAW bersabda tentang kebiasaan yang baik, yang artinya: “Wahai anakku bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kanan, serta makanlah apa yang ada didekatmu”. (HR. Bukhori). Di dalam al-Qur’an Allah mengajarkan bahwa orang tua harus menjaga anak-anaknya dari api neraka adalah dengan melakukan pembiasaan pengamalan ajaran agama sejak usia dini. (QS. at-Tahrim: 6). Contoh kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan di lembaga pendidikan antara lain: praktik wudhu, shalat, membaca doa-doa untuk kegiatan sehari, membaca ayat-ayat al-Qur’an, puasa, bersedekah dan lainnya.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Samsudin pembiasaan adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku anak, yang meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari agar menjadi kebiasaan yang baik. Pengembangan moral dan nilai-nilai agama ditujukan untuk meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik. Pembiasaan dapat dilakukan dengan cara berikut:

---

<sup>25</sup> Asrul dan Ahmad Syukri, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 89.

<sup>26</sup> Masganti Sit, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 61.

<sup>27</sup> Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 190.

1. Kegiatan rutin<sup>28</sup>

Adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari misalnya, berbaris, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menyanyikan lagu yang dapat membangkitkan patriotisme, lagu-lagu religius, berjabat tangan, menyiram tanaman dan mengucapkan salam baik kepada sesama anak maupun kepada guru.

2. Kegiatan spontan

Adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan misalnya, meminta maaf, meminta tolong dengan baik.

3. Pemberian teladan

Adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan teladan/ contoh yang baik kepada anak misalnya, memungut sampah, mengucapkan salam dengan baik dan benar.

Dari pemaparan diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan adalah suatu upaya atau cara yang dilakukan oleh seorang guru terhadap anak didiknya, yang dalam pelaksanaannya dengan bentuk pengulangan berkali-kali agar anak dapat kian terbiasa dan tetap melakukannya meski tanpa pantauan dari guru maupun orang tua, dengan demikian metode pembiasaan adalah suatu cara upaya guru yang dilakukan dalam pelaksanaannya atau praktiknya dilakukan dengan cara berulang-ulang sampai akhirnya anak menjadi terbiasa, serta tetap melakukan meski tidak adanya pantauan atau perintah dari guru dan hal ini akan terbawa oleh anak hingga anak dewasa nanti.

---

<sup>28</sup>Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 20088), h. 28.

### **c. Pelaksanaan Metode Pembiasaan**

Dalam mendidik anak diperlukan suatu metode yang sesuai, dalam hal ini guru sebelum menggunakan metode harus benar-benar mempertimbangkan berbagai hal, yaitu baik materi, metode maupun tujuan pendidikan Islam, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat terwujud dengan baik. Metode pembiasaan sebagai salah satu metode pilihan yang digunakan dalam proses pendidikan anak dalam Islam dengan harapan dapat untuk menyampaikan materi, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan jiwa anak, sehingga dapat dicapai suatu tujuan yang dikehendaki tersebut.

Pendidikan Islam bagi anak pelaksanaan metode pembiasaan tidak terlepas dari beberapa pertimbangan sebagai berikut :

#### **a. Tingkat Perkembangan Anak**

Pelajaran yang disampaikan kepada anak hendaknya menyesuaikan kemampuan anak. Sebab hal ini menjadi bahan pertimbangan apakah anak dapat menangkap apa yang dilaksanakan/ di praktekan ketika pada proses pembelajaran atau tidak. Untuk menerapkan metode, diharapkan pendidik mengetahui tingkat perkembangan anak, yang dalam hal ini dapat diketahui melalui dari tingkat usia atau kemampuan anak.

#### **b. Tujuan Yang Hendak Dicapai**

Metode pembiasaan ini sangat efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam sebab dalam pembiasaan memberikan pengalaman secara langsung kepada anak. Metode ini bertujuan agar anak lebih mudah menangkap materi atau penjelasan dari guru dengan membiasakan dan mempraktikkan secara langsung.

#### **c. Materi Yang Disampaikan**



Materi atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru kepada anak untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diinginkan yang dapat membentuk kepribadian anak yang mencerminkan akhlak pribadi muslim. Materi yang perlu diterapkan dengan metode pembiasaan adalah materi yang berkaitan dengan masalah akhlak, misalnya larangan mengejek teman dan lain sebagainya.

#### d. Keterampilan Guru

Sebagaimana tujuan diatas terutama dalam memberikan pengalaman belajar dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Misalnya tentang menanamkan nilai-nilai akhlak untuk anak, guru harus pandai merangkai materi yang telah dipilih. Tema yang harus ada kedekatannya dengan kehidupan anak dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Tema harus menarik dan memikat perhatian anak. Sejalan dengan itu metode pembiasaan ini bias diterapkan kepada anak-anak dengan menggunakan media audio visual, media audio visual sebagai media pembelajaran anak selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Hal ini dilakukan karena media audio visual dinilai sangat efektif untuk menerapkan metode pembiasaan kepada anak karna menggunakan dua panca indara sekaligus bersamaan dalam pelaksanaanya, yakni mata dan telinga. Dari situ anak bisa melihat sekaligus mendengar langsung apa-apa yang ditayangkan dalam media tersebut, memungkinkan agar anak lebih cepat paham, selain itu anak juga tidak cepat bosan sehingga perkembangan akhlak anak terlihat peningkatanya.

### 3. Media Audio Visual

#### a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, “pengantar”.<sup>29</sup> Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlac dan Eli (Dalam Azhar Arsyad) mengatakan bahwa media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap, dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Heinich dkk (Dalam Azhar Arsyad) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan informasi yang bertujuan instruksional atau maksud-maksud pengajaran maka itu disebut sebagai media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Sering kali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi. Gagne dan Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk

---

<sup>29</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,, 2015), h. 3.

menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain : buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer), dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dilain pihak, *National Education Associaton* memberikan defenisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatanya, dengan demikian, media dapat dimanipulasi , dilihat, didengar atau dibaca.

Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris art) dan *logos* (bahasa Indonesia ilmu). Menurut Webster art adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi, dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran maka teknologi mempunyai pengertian sebagai berikut : Perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (instruksional material), komunikasi pandang dengar (audio-visual communication), pendidikan alat peraga pandang (visual education), teknologi pendidikan (educatinal teknologi), alat peaga dan media penjelas.

### **b. Pengertian Audio**

Audio merupakan suatu hal yang berkaitan dengan indra pendengaran.<sup>30</sup> Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio yaitu : radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa.<sup>31</sup>

### **c. Pengertian Visual**

Visual merupakan suatu hal yang berkaitan dengan indra penglihatan. Jenis media visual ini tampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari.<sup>32</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa media audio visual adalah media pembelajaran yang cara penyajiannya melibatkan dua panca indra secara bersamaan, yaitu : mata dan telinga, dalam hal ini media pembelajaran yang satu ini lebih unggul dari media pembelajaran yang lainnya karena tidak hanya dengan pendengaran namun anak-anak juga dapat langsung melihat media grafisnya yang dapat menarik perhatian anak agar tidak mudah bosan saat proses pembelajaran, dengan demikian dapatlah tercapainya suatu proses pembelajaran yang diharapkan dapat lebih disukai anak serta anak dengan

---

<sup>30</sup>Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya,1996), h. 32.

<sup>31</sup> Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishing,2015), h. 35.

<sup>32</sup>Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso,*Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), h. 32.

lebih mudah cepat memahami. Adapun kelebihan pada media audio visual ini adalah:

- a. Dapat menstimulasi efek gerak
- b. Dapat diberi suara maupun warna
- c. Tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya
- d. Tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya

Sedangkan kekurangannya adalah :

- a. Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya
- b. Memerlukan tenaga listrik
- c. Memerlukan keterampilan dan kerja tim dalam pembuatannya.

Selaras dengan pendapat diatas menurut Azhar dalam bukunya yang berjudul “*Media Pembelajaran*” media audio visual adalah adalah menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa.<sup>33</sup>, dengan demikian media audio visual ini dapat dikatakan seperti: film atau pun video yang berisikan pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak, sehingga anak dapat fokus selama proses pembelajaran berlangsung serta tercapailah hasil yang baik dari pembelajaran tersebut. Media ini juga dapat memotivasi anak untuk mempelajari lebih banyak hal. Menurut Oemar Hamalik (Dalam M. Basyiruddin) mengemukakan bahwa film yang memiliki kriteria sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 91.

- a. Dapat menarik minat anak
- b. Benar atau Autentik
- c. *Up to date* dalam *setting*
- d. Sesuai dengan tingkat kematangan audiens
- e. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar<sup>34</sup>

### **B. Penelitian Yang Relevan**

Terdapat banyak sekali penelitian yang relevan yang berkaitan dalam meningkatkan akhlakul karimah diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hapteni Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2011 Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “Upaya Pengembangan Akhlak Prilaku Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di RA Hidayatullah Ngasinan Kec. Jebres Surakarta tahun 2010/2011. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pengembangan akhlak hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan akhlak anak meningkat setelah dilakukanya metode bercerita
2. Penelitian ini dilakukan oleh Atin Mulia Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012 dengan judul “Peningkatan Prilaku Jujur Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual Pada Anak Didik Kelompok B Di BA Aisyah Grinting NogoSari”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam meningkatkan prilaku

---

<sup>34</sup> M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002), h. 98.

jujur terhadap anak, hasil ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan perilaku jujur anak.

### **C. Kerangka Berpikir**

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan akhlak anak, terlebih pada masa usia dini, pembinaan dan pengamalan akhlak sejak dini yang merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam. Dengan terealisasinya tujuan tersebut, maka anak akan berperilaku luhur yang baik dan menjauhi kemungkaran. Sehingga tidak ada seorang pun yang berbuat aniaya terhadap orang tua dan orang disekelilingnya, karena itu merupakan dari akhlak orang Islam.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Yang dimaksud dengan hipotesis suatu dugaan awal yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan dengan baik, sehingga melalui tindakan ini akan diperoleh suatu pemecahan problem yang baik. Sedangkan hipotesis tindakan yang peneliti ajukan adalah bahwa ada perkembangan akhlak perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode pembiasaan di RA Haefa Madani Binjai T.A 2016/2017.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan akhlakul karimah anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan.

#### **B. Subyek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di RA Haefa Madani yang letaknya di Binjai, dengan berjumlah siswa sebanyak 14 orang anak. Objek penelitian adalah meningkatkan akhlakul karimah anak melalui metode pembiasaan dan media audio visual di RA HaeFaMadaniBinjai T.A 2016/2017

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RA HaeFa Madani Binjai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari dan T.A 2016/2017.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua siklus. Hal ini sesuai dengan persyaratan penelitian tindakan kelas, yaitu dalam penelitian tindakan kelas sekurang-kurangnya harus memenuhi dua siklus. Setiap



siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pra Siklus**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melakukan observasi awal atau pra siklus. Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembiasaan. Hasil dari pra siklus ini akan dikomparasikan dengan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Apakah ada peningkatan dari setiap siklusnya. Kegiatan observasi awal ini juga dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, sehingga dapat diambil tindakan pada siklus I.

### **2. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan peneliti bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas antara lain:

#### **a. Perencanaan**

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 3) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan akhlak anak.

#### **b. Tindakan**

- 1) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran secara singkat dan jelas.
- 2) Guru menyampaikan pokok bahasan akhlak yang akan dibahas.
- 3) Guru memberikan sebuah kasus yang berkaitan dengan perilaku atau akhlak yang baik.
- 4) Guru menunjukkan film/video yang mencerminkan perilaku baik.
- 5) Guru meminta anak untuk memberikan komentar terhadap apa yang sudah dilihat anak yang ada dalam film/ video.
- 6) Guru memberikan kesimpulan atau pesan-pesan terkandung dalam film/ video.
- 7) Guru melakukan refleksi dan evaluasi/ tes lisan.

#### c. Pengamatan

Observasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam memahami akhlak yang baik, dalam tahap ini hal yang diamati:

- 1) Jalannya proses pembelajaran.
- 2) Situasi lingkungan dan subyek/ sasaran peneliti pada waktu proses pembelajaran.

#### d. Refleksi

- 1) Menganalisa hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan terhadap siklus

II.

### **3. Siklus II**

Pada prinsipnya, semua kegiatan di siklus II hampir sama dengan kegiatan di siklus I. Hanya saja siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Terutama didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.

- a. Tahapannya tetap seperti di siklus I, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- b. Materi pembelajaran berkelanjutan.
- c. Diharapkan efektifitas peserta didik semakin meningkat.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, diantaranya adalah :

1. Observasi ini peneliti lakukan guna untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas belajar anak terkait peningkatan akhlak peserta didik dan pengelolaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
2. Dokumentasi di lakukan guna memberikan gambaran mengenai partisipasi anak pada saat proses pembelajaran serta untuk memperkuat data yang telah di peroleh. Dokumentasi berupa foto anak selama mengikuti proses pembelajaran. Foto tersebut berfungsi sebagai gambaran nyata kegiatan penting di dalam kelas.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Anak

Nama anak:.....

Kelompok/Semester:.....

No	Aspek	Indikator	Perkembangan Anak			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Akhlak Terhadap Allah	1. Berdo'a	Anakberdo' a masih dengan bujukan guru dan masih main- main	Anak sudah mulai berdo'a dengan menadahka n kedua tanganya tetapi belum fokus	Anak sudah mampu berdoa tanpa bujukan guru dan menadahk an kedua tanganya	Anak sudah mampu berdo'a dengan benar dan khusu'
		2. Berwudhu'	Anak belum mau berwudhu'	Anak mulai mau berwudhu' dengan bujukan	Anak melaksana kan wudhu' namun	Anak sudah mampu berwudhu' dengan

				guru	dengan pantauan guru	mandiri
		3. Sholat	Anak belum mau sholat	Anak mulai mau sholat tetapi masih main-main	Anak sholat dengan tertib karena dipantatu guru	Anak mampu melaksanakan sholat dengan mandiri dan tertib
2.	Akhlak Terhadap Sesama	1.Mengucapkan salam	Anak belum mau mengucapkan salam	Anak sudah mulai mau mengucapkan salam karena guru yang memulainya.	Anak mengucapkan salam tanpa di suruh tetapi masih malu-malu	Anak sudah mampu mengucapkan salam dengan percaya diri
		2.Saling memaafkan	Anak belum mau meminta maaf jika berbuat salah	Anak sudah mulai mau meminta maaf karna disuruh guru	Anak meminta maaf tapi masih malu-malu	Anak sudah mampu meminta maaf dengan

						kesadaran ya sendiri
3.	Akhlak Terhadap Lingkungan	1.Menyayangi binatang	Anak masih berprilaku buruk terhadap binatang	Anak sudah mulai peduli dengan binatang karna disuruh guru	Anak sudah menyayan gi binatang namun masih pilih-pilih	Anak sudah mampu menyayan gi binatang yang ada di sekitarnya
		2. Membuang sampah pada tempat sampah	Anak masih suka buang sampah sembaranga n	Anak sudah mulai mau buang sampah ke tempat sampah karna disuruh guru	Anak membuang sampah pada tempatnya karna dipantau oleh guuru	Anak mampu membuan g sampah pada tempatnya dengan kesadaran ya sendiri

		3. Merawat tanaman	Anak masih berperilaku buruk terhadap tanaman	Anak sudah mau merawat tanaman karna disuruh guru	Anak merawat tanaman dengan pantauan guru	Anak sudah mampu merawat tanaman dengan mandiri
--	--	--------------------	---	---	---	---

Kriteria Penilaian :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

## F. Teknik Analisis Data

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persen kah tingkat keberhasilan yang akan diperoleh.

Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan akhlakulkarimahanak. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis persentase. Analisis persentase dengan menggunakan rumus yaitu:

$$Pi = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Sugiono)}$$

Keterangan :

Pi = Hasil pengamatan

f = Jumlah skor yang dicapai anak

n = Jumlah skor total

Dalam penelitian ini digunakan lima katagori yaitu:

Untuk mengetahui persentase keberhasilan pengembangan akhlak anak, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Tabel Interpretasi Kemampuan Akhlak Anak**

Skor	Interpretasi
≥80%	Perkembangan Akhlak Berkembang Sangat Baik
60%-79%	Perkembangan Akhlak Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	Perkembangan Akhlak Mulai Berkembang
0%-39%	Perkembangan Akhlak Belum Berkembang

(Zainal Aqib)<sup>35</sup>

Menurut Aqib untuk menghitung persentase keberhasilan peningkatan akhlak anak secara klasikal, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\sum \text{anak yang mengalami peningkatan} \geq 60}{\sum \text{anak}} \times 100 \%$$

Keterangan PKK: persentase Kemampuan Klasikal

---

<sup>35</sup>Zainal Aqib, dkk, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK (Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2010) h. 41

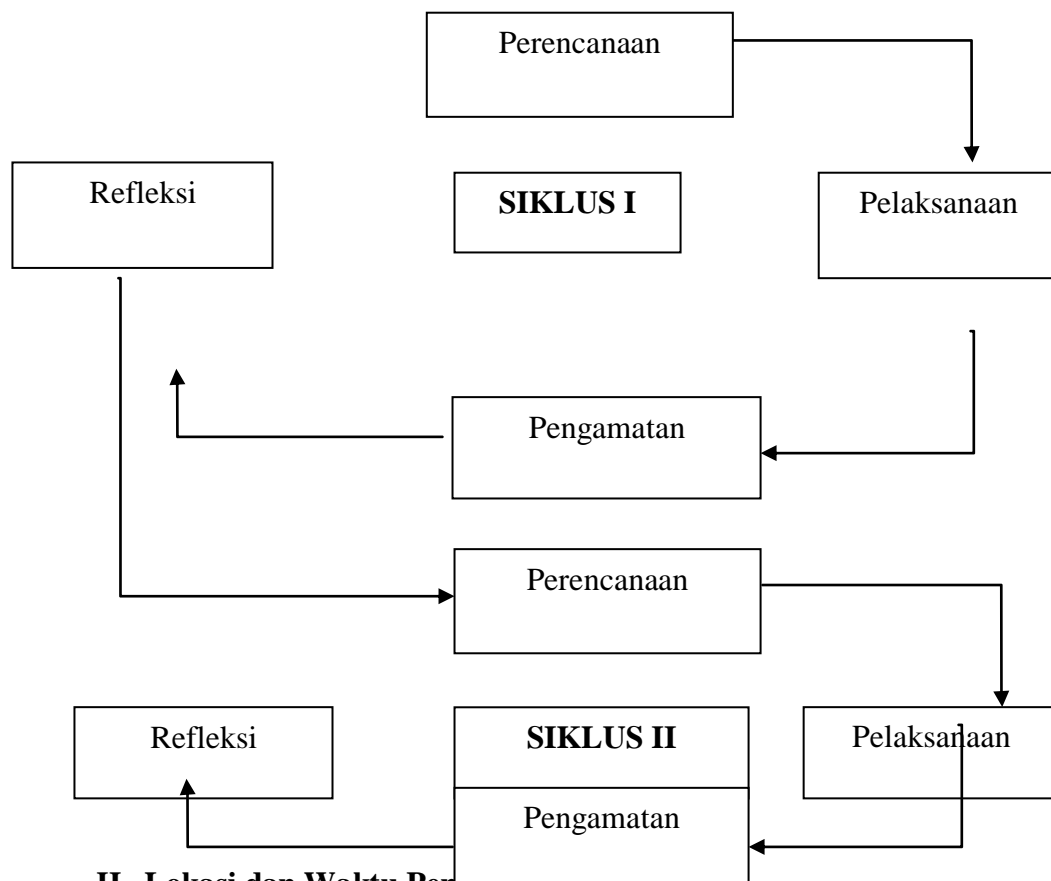


Dikatakan mengalami peningkatan pada akhlak anak apabila terdapat 75% telah mencapai keberhasilan  $\geq 60\%$ .

### **G. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunoto), penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II, yang terdiri dari empat komponen yaitu 1). Perencanaan ( *Planning*), 2). Tindakan ( *acting*), 3). Pengamatan ( *Observing*), 4). Refleksi ( *reflect*). Refleksi siklus I digunakan sebagai acuan I, digunakan sebagai acuan untuk rencana tidak lanjut pembelajaran selanjutnya. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah PTK yang diperoleh dari model Kemmis dan MC Taggart.

**Gambar 3.2: Pelaksanaan penelitian tindakan kelas modek Kemmis dan Mc.Taggart<sup>36</sup>**



#### **H. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RA HaeFa MADANI Binjai T.A 2016/ 2017 dan waktu penelitian direncanakan selama satu bulan tahun 2017 pada bulan februari.

#### **I. Jadwal Penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai januari – februari di RA HaeFaMADANI Binjai. Yang diperlihatkan pada tabel 3.3 sebagai berikut :

<sup>36 36</sup>Arikunoto, *Perencanaan Pembelajaran*. (Surakarta: Citra Pustaka, 2007), h.16



5	Penulisan laporan hasil Penilaian						X	X	X	X	X			

### J. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini jika anak mendapatkan nilai 80 dan secara klasikal jumlah anak yang berhasil sebanyak 75% dari jumlah anak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Haefa Madani Binjai Jl. Sei Batanghari No.6 Kel. Tanah Seribu Binjai. RA Haefa Madani terdiri dari tiga kelas.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi dan meminta data awal perkembangan anak dari guru kelas B. Hasil yang diperoleh dari data awal tersebut kemudian diolah dengan menggunakan rumus:  $Pi = \frac{f}{n} \times 100\%$  yaitu :

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Akhlakul Karimah Anak Melalui Metode Pembiasaan Pada Pra Tindakan**

No	Kode Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	1	10	31.2%	BB
2	2	11	34.3%	BB
3	3	11	34.3%	BB
4	4	13	40.6%	MB
5	5	14	43.7%	MB
6	6	13	40.6%	MB
7	7	10	31.2%	BB
8	8	13	40.6%	MB
9	9	12	37.5%	BB
10	10	12	37.5%	BB
11	11	14	43.7%	MB
12	12	13	40.6%	MB
13	13	15	46.8%	MB

14	14	15	46.8%	MB
	Jumlah Nilai		549	
	Rata-rata		39.2	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data awal peningkatan akhlak anak anak usia 5-6 tahun di peroleh nilai rata-rata 39.2%. Belum ada anak yang memperoleh berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Rangkuman Peningkatan Akhlakul Karimah Anak Sebelum Tindakan**

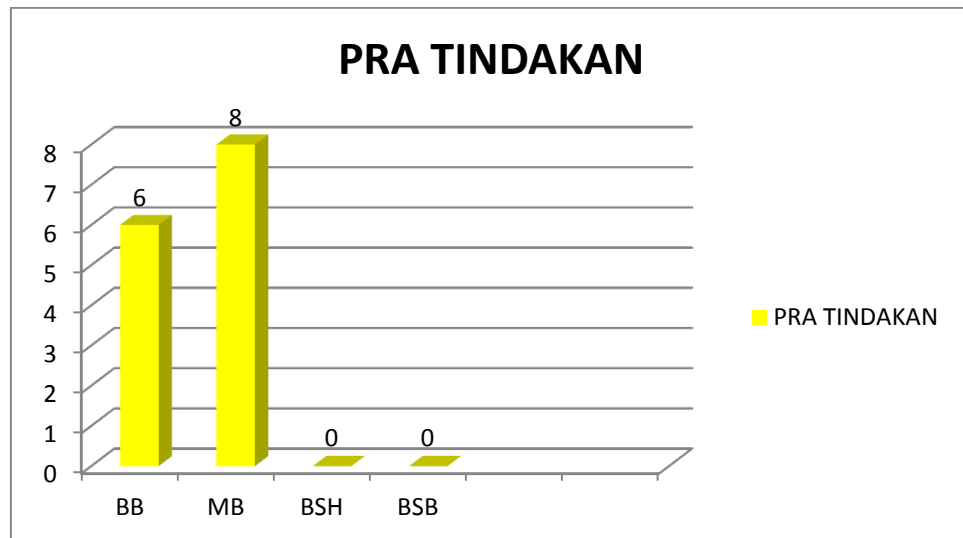
Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
80%-100%	0	0	Berkembang sangat baik
60%-79%	0	0	Berkembang sesuai harapan
40%-59%	8	57.14	Mulai berkembang
0%-39%	6	42.86	Belum berkembang

Dari tabel 2 terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang sebanyak 8 orang anak (57.1%) dan yang memperoleh kriteria belum berkembang sebanyak 6 orang anak (42.8%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak anak belum meningkat dengan baik. Kemudian peneliti melaksanakan tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode pembiasaan kepada anak menggunakan media audio visual,

karena dengan media audio visual/ tontonan menjadikan anak jadi tidak cepat mudah bosan sebelum metode pembiasaan dilaksanakan.

**Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Akhlakul Karimah Anak Pra Tindakan**



## 1. Hasil dan Pembahasan Siklus I

### a. Perencanaan

Setelah mengetahui perkembangan akhlak anak pada pra tindakan, maka disusun rencana tindakan untuk meningkatkan akhlak anak menjadi lebih baik dari sebelumnya, kemudian pada siklus I ini digunakan metode pembiasaan melalui media audio visual yang ditontonkan kepada anak sebelum melaksanakan metode pembiasaan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah:

- 1) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Profesi.

- 2) Peneliti memperlihatkan film kartun yang sesuai dengan indikator akhlak yang ingin ditingkatkan kepada anak.
- 3) Peneliti memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan film yang ditontonkan kepada anak, lalu anak meresponya dengan menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi peningkatan akhlak anak.

b. Pelaksanaan

Pemberian tindakan dilakukan dengan cara anak mempraktekkan langsung hal yang sesuai dengan yang ia tonton sebelumnya menggunakan media audio visual/ laptop. Kegiatan yang dilakukan merupakan tahap pengembangan dan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Sebelum memulai kegiatan peneliti membuka pembelajaran, dengan mengucapkan salam pada anak, berdoa sebelum pembelajaran, mengisi daftar hadir anak dan bernyanyi.

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan akhlak anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode pembiasaan dan melalui media audio visual, yaitu:

- 1) Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada anak.
- 2) Peneliti bertanya pada anak tentang akhlak yang baik.
- 3) Memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya pada peneliti.
- 4) Peneliti memberikan motivasi pada anak agar tertarik pada kegiatan yang akan dilakukan.
- 5) Kemudian peneliti membuat kelompok-kelompok kecil agar anak semakin bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung.



- 6) Peneliti dan guru kelas mengarahkan anak dalam melaksanakan metode pembiasaan.

c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dibantu dengan guru kelas dan guru bantu dengan menggunakan lembaran observasi peningkatan akhlak anak. Dari observasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa:

- 1) Anak terlihat masih malu-malu saat metode pembiasaan dilaksanakan.
- 2) Anak lebih banyak diarahkan oleh guru dan peneliti.
- 3) Masih ada beberapa anak yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan bahkan mengganggu temanya.

Selanjutnya paparan data pra tindakan sebelum dilakukannya tindakan dan data pada siklus I yang diperoleh dari hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Peningkatan Akhlak Anak Pada Siklus I**

No	Kode Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	1	15	46.8%	MB
2	2	13	40.6%	MB
3	3	15	46.8%	MB
4	4	19	59.3%	MB
5	5	18	56.2%	MB
6	6	14	43.7%	MB
7	7	16	50%	MB
8	8	20	62.5%	BSH
9	9	18	56.2%	MB
10	10	17	53%	MB
11	11	19	59.3%	MB
12	12	20	62.5%	BSH
13	13	20	62.5%	BSH
14	14	20	62.5%	BSH
Jumlah Nilai			761.9	
Rata-rata			54.4	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I di peroleh nilai rata-rata anak 54.4 %. Belum ada anak yang memperoleh kriteria baik dan baik sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Peningkatan Akhlakul Karimah Anak Pada Siklus I**

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Ket
80%-100%	0	0	Berkembang sangat baik
60%-79%	4	28.5	Berkembang sesuai harapan
40%-59%	10	71.4	Mulai berkembang
0%-39%	0	0	Belum berkembang

Pada tabel 4 terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang anak (28.5%). Anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang sebanyak 10 orang anak (71.4%). Anak yang memperoleh kriteria belum berkembang 1 orang anak (7.1%). Untuk mengetahui Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) yaitu:

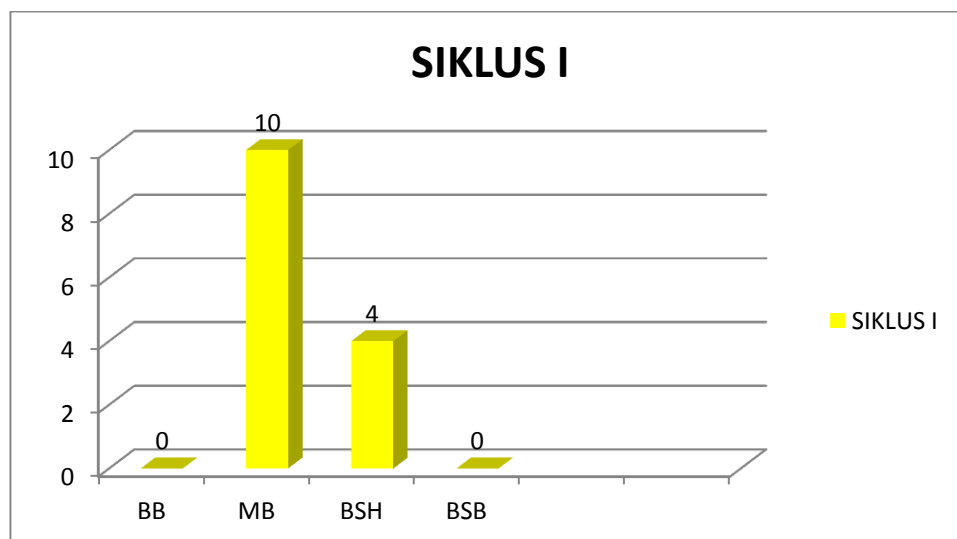
$$PKK = \frac{\sum \text{anak yang mengalami peningkatan} \geq 60}{\sum \text{anak}} \times 100 \% \quad PKK = \frac{4}{14} \times 100 \% =$$

28.5%

Dengan demikian dapat disimpulkan peningkatan akhlakul karimah anak secara klasikal belum tercapai.

Dari hasil observasi perkembangan akhlak anak pada siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

**Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Akhlakul Karimah Anak Siklus I**



#### d. Refleksi

Dari pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa peningkatan akhlak anak tergolong masih rendah. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya diharapkan dapat meningkat akhlak anak menjadi lebih baik. Hasil refleksi pada siklus I yaitu:

- 1) Pada kegiatan awal ini anak memiliki respon yang baik terhadap kehadiran peneliti.
- 2) Masih banyak anak yang malu-malu saat dilakukannya metode pembeiasaan.
- 3) Suasana kelas belum kondusif.

## 2. Hasil dan Pembahasan Siklus II

### a. Perencanaan

Dilihat dari pelaksanaan siklus I maka dapat disimpulkan beberapa dari tindakan kegiatan perlu dilakukan perbaikan. Pelaksanaan pada siklus II dilakukan setelah peneliti mengidentifikasi berbagai kelemahan-kelemahan yang dialami anak selama proses pelaksanaan pada siklus I, yaitu:

- 1) Anak masih malu-malu saat melaksanakan metode pembiasaan.
- 2) Ada beberapa anak yang masih sibuk dengan urusannya sendiri.
- 3) Suasana kelas belum kondusif.

Kegiatan pada siklus II tetap menggunakan metode pembiasaan menggunakan media audio visual, dengan melihat kelemahan-kelemahan diatas, maka upaya yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) dengan tema profesi juga.
- 2) Peneliti memberikan stimulus kepada anak, dengan cara memberikan motivasi kepada anak serta memberikan anak hal yang disenanginya. Dalam hal ini peneliti memberikan bintang yang terbuat dari bahan origami, apabila anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dengan begitu anak jadi termotivasi dan semangat selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti juga membawakan media-media yang menarik, sehingga anak menjadi tertarik.
- 3) Peneliti memberikan tontonan film kartun yang anak sukai.

- 4) Peneliti mempersiapkan bahan/alat untuk melaksanakan kegiatan metode pembiasaan, dalam hal ini peneliti selalu melakukan pembelajaran saintifik dengan membawakan hal-hal yang anak sukai. Hal ini selalu dilakukan dari siklus I agar memancing rasa ingin tau dan semangat anak.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi peningkatan akhlak anak.

b. Pelaksanaan

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembiasaan peneliti mempersiapkan diri agar penelitian berlangsung lebih baik dari sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RPPH untuk meningkatkan akhlak anak, yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuka pelaksanaan kegiatan dengan memberikan salam pada anak.
- 2) Peneliti memberikan motivasi pada anak agar anak lebih fokus dan semangat dalam melaksanakan metode pembiasaan.
- 3) Peneliti menyiapkan bintang dan gerakan-gerakan yang akan membuat anak ceria dan bersemangat.
- 4) Peneliti membagi anak menjadi dua kelompok. Kelompok Banana dan Mango.
- 5) Peneliti menjelaskan terkait yang akan dipraktikan, sesuai dengan indikator yang ingin ditingkatkan.

- 6) Peneliti memperagakan terlebih dahulu, sebelum akhirnya anak yang mempraktikanya.
- 7) Peneliti dan guru memantau berlangsungnya metode pembiasaan yang dilaksanakan oleh anak.

c. Hasil Pengamatan (Observasi)

Pada siklus II ini peneliti dibantu dengan guru melakukan observasi untuk mengetahui peningkatan akhlak anak. Hasil yang diperoleh dari observasi yaitu:

- 1) Anak dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh peneliti.
- 2) Anak terlihat bersemangat dalam melakukan metode pembiasaan.
- 3) Anak dapat mempraktikkan dengan lebih baik dari siklus I.

Untuk mengetahui perkembangan akhlak anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Data Peningkatan Akhlakul Karimah Anak Pada Siklus II**

No	Kode Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	1	24	75%	BSH
2	2	19	59.3%	MB
3	3	23	71.8%	BSH
4	4	25	78.1%	BSH
5	5	25	78.1%	BSH
6	6	25	78.1%	BSH
7	7	19	59.3%	MB
8	8	25	78.1%	BSH
9	9	25	78.1%	BSH
10	10	24	75%	BSH
11	11	26	81.2%	BSB
12	12	25	78.1%	BSH
13	13	27	84.3%	BSB
14	14	28	87.5%	BSB
Jumlah Nilai			1062	
Rata-rata			75.8	

Dari tabel diatas terlihat pada siklus II di peroleh nilai rata-rata anak sebesar 75.8%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada akhlak anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

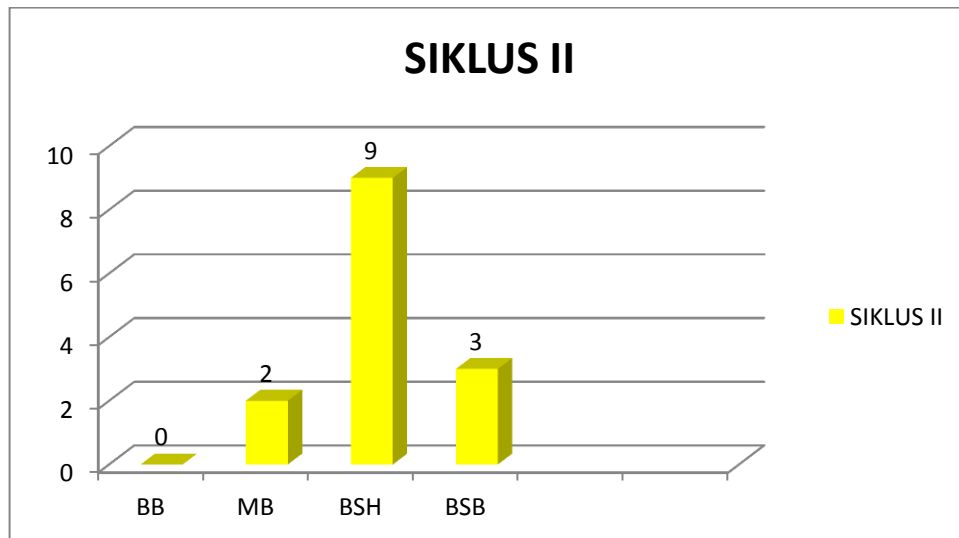
**Tabel 4.6 Rekapitulasi Peningkatan Akhlakul Karimah Anak Pada Siklus II**

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
80%-100%	3	21.4	Berkembang sangat baik
60%-79%	9	71.4	Berkembang sesuai harapan
40%-59%	2	14.2	Mulai berkembang
0%-39%	0	0	Belum berkembang

Dari tabel 6 diatas dapat dikatakan perkembangan akhlak anak tergolong baik. Dari 14 anak terdapat 3 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik (21%), 10 orang anak memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan (71.4%), dan 1 orang anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang (7.1%), dan tidak ada anak yang memperoleh kriteria belum berkembang.

Dari hasil observasi peningkatan akhlakul karimah anak pada siklus II dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Akhlakul Karimah Anak Siklus II**



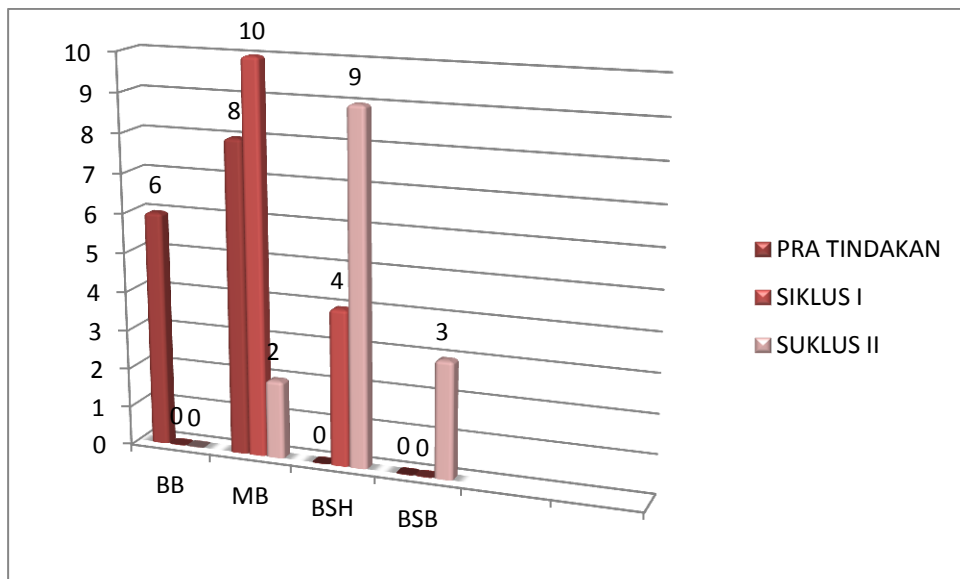
Untuk melihat jelas jumlah anak yang mengalami peningkatan akhlak adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Rangkuman Anak Yang Mengalami Perkembangan**

Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Berkembang sangat baik	0	0	3
Berkembang sesuai harapan	0	4	9
Mulai berkembang	8	10	2
Belum berkembang	6	0	0



**Gambar 4.4 Grafik Akhlakul Karimah Anak Yang Mengalami Peningkatan**



Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa persentase peningkatan akhlakul karimah anak secara klasikal adalah:

$$PKK = \frac{\sum \text{anakyangmengalami peningkatan} \geq 60}{\sum \text{anak}} \times 100 \%$$

$$PKK = \frac{12}{14} \times 100\% = 85.7\%$$

#### d. Refleksi

Setelah mengamati hasil analisis data dapat dikatakan bahwa anak mengalami peningkatan lebih baik. Hal ini terlihat dari data observasi pada siklus I dengan rata-rata 54.4% dan data pada siklus II dengan rata-rata 75.8%. Oleh karena itu peneliti tak perlu melakukan kegiatan metode pembeiasaan menggunakan media audio visual pada siklus berikutnya.

Untuk mengetahui peningkatan akhlak anak dari pra tindakan dan selama siklus I dan II dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Kondisi Peningkatan Akhlakul Karimah Anak Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Kode Anak	Pra Tindakan %	Siklus I %	Siklus II %	Keterangan
1	1	31. 2%	46. 8%	75%	Meningkat
2	2	34. 3%	40. 6%	59. 3%	Belum Meningkat
3	3	34. 3%	46. 8%	71. 8%	Meningkat
4	4	40. 6%	59. 3%	78. 1%	Meningkat
5	5	43. 7%	56. 2%	78. 1%	Meningkat
6	6	40. 6%	43. 7%	78. 1%	Meningkat
7	7	31. 2%	50%	59. 3%	Belum Meningkat
8	8	40. 6%	62. 5%	78. 1%	Meningkat
9	9	37. 5%	56. 2%	78. 1%	Meningkat
10	10	37. 5%	53%	75%	Meningkat
11	11	43. 7%	59. 3%	81. 2%	Meningkat
12	12	40. 6%	62. 5%	78. 1%	Meningkat
13	13	46. 8%	62. 5%	84. 3%	Meningkat
14	14	46. 8%	62. 5%	87. 5%	Meningkat
	Jumlah Nilai	549	761. 9	1062	Meningkat
	Nilai rata-rata	39, 2%	54, 4%	75. 8%	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan adanya peningkatan akhlak pada anak mulai dari pra tindakan (39.2%), Siklus I (54.4%), dan siklus II (75.8%).

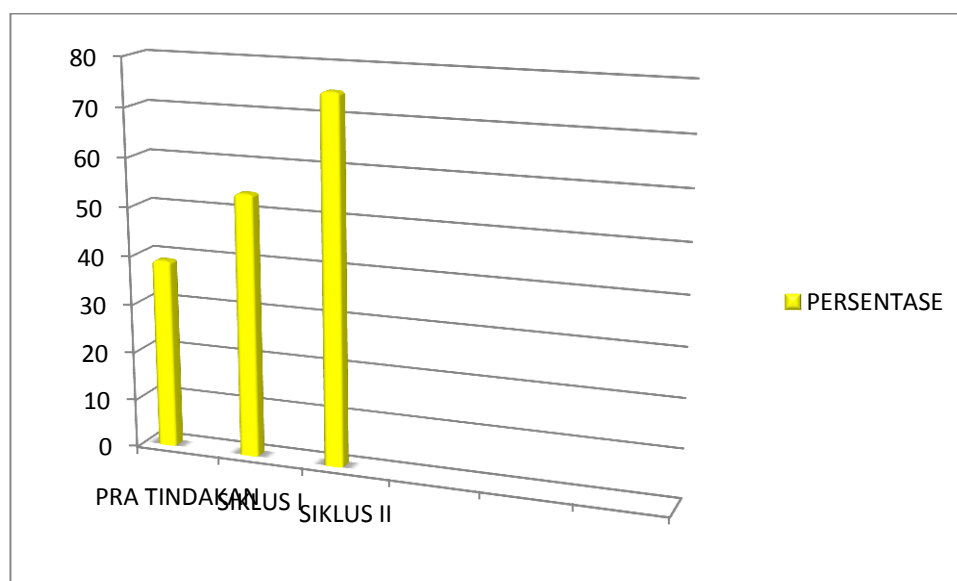
Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.9 Rangkuman Peningkatan Akhlakul Karimah Anak Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	39. 2	54. 4	75. 8

Untuk lebih jelas tentang perkembangan akhlak anak dari data awal hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Akhlakul Karimah Anak**



## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada siklus I dilakukan penelitian dengan menggunakan metode pembiasaan melalui media audio visual. Penelitian ini langsung melibatkan anak kelas B RA Haefa Madani. Metode pembiasaan ini mengarahkan agar akhlak anak usia 5-6 tahun meningkat menjadi lebih baik lagi. Hasil dari siklus I diperoleh data akhlak anak masih rendah. Dari 14 anak yang memiliki kriteria akhlak belum

berkembang 1 orang anak (7.1%), anak yang memiliki kriteria akhlak mulai berkembang sebanyak 10 orang anak (71.4%), anak yang memiliki kriteria akhlak berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang anak (28.5%), sedangkan yang memiliki kriteria belum berkembang 0. Namun persentase klasikal belum di peroleh.

Pada siklus II dilaksanakan penelitian dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk memperoleh peningkatan yang maksimal. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, anak yang memiliki kriteria peningkatan mulai berkembang sebanyak 2 orang anak (14.2%), anak yang memiliki kriteria peningkatan berkembang sesuai harapan sebanyak 9 orang (64.2%) dan yang memiliki kriteria peningkatan berkembang sangat baik sebanyak 3 orang anak (21.4%).

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II didapat bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan. Peningkatan akhlak anak memperlihatkan bahwa dengan menggunakan metode pembiasaan menggunakan media audio visual lebih efektif digunakan dalam meningkatkan akhlakul karimah anak anak.

Dengan demikian penggunaan metode pembiasaan menggunakan media audio visual merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan akhlakul karimah anak usia 5-6 tahun.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada saat pra tindakan dari 14 orang anak diperoleh hasil anak usia 5-6 tahun sebanyak 8 orang anak (57.1%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang, dan yang memperoleh kriteria Belum Berkembang sebanyak 6 orang anak (42.8%), dengan nilai rata-rata 39.2
2. Peningkatan akhlak anak pada siklus I terdapat 10 orang anak (71.4%) yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang, dan anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 4 orang anak ( 28.5%). Rata-rata peningkatan akhlakul karimah anak sebesar 54.4%. Pada siklus ini peningkatan secara klasikal belum tercapai. Pada siklus II dari 14 orang anak terdapat 9 orang anak yang memperoleh kriteria Berkembang Seesuai Harapan (64.2%), 3 orang anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sangat Baik (21.4%), dan 2 orang anak yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang (14.2).Rata-rata peningkatan akhlakul karimah anak sebesar 75.6%. Pada siklus ini kemampuan klasikal anak sudah tercapai yaitu sebesar 85.7%.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan pada siklus I ke siklus II diperoleh peningkatan. inilah yang menunjukkan

bahwa peningkatan akhlak anak usia 5-6 tahun menjadi meningkat setelah menggunakan metode pembiasaan dengan menggunakan media audio visual di RA Haefa Madani T.A 2016/2017.

## **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Kepada orang tua, hendaknya orang tua harus lebih jeli dalam memperhatikan setiap perkembangan anaknya. Selalu melatih dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Orang tua harus ikut serta melakukan dalam membantu kegiatan metode pembiasaan agar selalu ditingkatkan serta berlanjut, tidak hanya di sekolah akan tetapi di rumah juga diterapkan dengan tujuan agar anak terbiasa dan terbawa hingga ia dewasa.
2. Kepada guru, Sebaiknya guru harus mulai lebih memperhatikan lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan segala yang bernilai baik guna di praktekkan serta di biasakan kepada anak sejak dini dan dilakukan dengan berkelanjutan terus menerus hingga anak menjadi terbiasa. Dalam hal ini guru maupun orang tua perlu bekerja sama membentuk komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan para wali murid untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal terhadap perkembangan anak.
3. Kepada kepala sekolah/ ketua yayasan, perlu adanya menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam upaya lebih meningkatkan kualitas, khususnya

dalam metode pembiasaan guna membentuk akhlakul karimah pada anak yang mencerminkan pribadi Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Hamzah, Santoso Nanda, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya, 1996.

Amin Ahmad, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1995.

Arikunto, *Perencanaan Pembelajaran*. Surakarta: Citra Pustaka, 2007.

Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Asrul, Syukri Ahmad Sitorus, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing, 2016.

Baidan Nashuruddin, Aziz Erwati, *Etika Islam Dalam Berbisnis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Fetullah Muhammad, *Tasawuf Untuk Kita Semua*, Jakarta: Republika, 2013.

Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2012.

\_\_\_\_\_, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2015

M. Usman Basyiruddin, *Media Pembelajar*, Media Pembelajar, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Sit Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan Perdana Publishing, 2012.

\_\_\_\_\_, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2015

Sit Masganti, Santoso Nanda, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*, Medan: Perdana Publishing, 2015.

Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Rusli Nasrun, *Materi Pokok Aqidah Akhlak Modul 7-12*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama



Samsudin, *Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera, 2008.

Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta: Citra Pustaka, 2007.

Sujiono Nurani Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Permata Putri Media, 2013.

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SLB, dan TK*, Bandung:Yrama Widya, 2010.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Eka Rizky Yuliandira
2. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 16 Juli 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jalan Diponegoro Gg. Keluarga Binjai Timur
6. Nama Ayah : Muchlis
7. Nama Ibu : Suyatmi Utomo

### **Riwayat Pendidikan**

1. SDN 13 (020263) : (2001-2007)
2. SMPN 3 : (2007-2010)
3. MAN Binjai : (2010-2013)
4. UIN-SU : (2013-2017)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 12 April 2017  
Saya yang membuat

**Eka Rizky Yuliandira**  
**NIM.38.13.1.041**

*Lampiran 1*

**Lembar Observasi Perkembangan Akhlak Anak siklus I**

**Nama Anak : Alfi Syahrin Ramadhan**

**Kelompok : B**

**Semester : Genap**

No	Aspek	Indikator	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Akhlak Terhadap Allah	1. Berdo'a 2. Berwudhu' 3. Sholat	✓	✓ ✓		
2	Akhlak Terhadap Sesama	1. Mengucap salam 2. Saling memaafkan	✓	✓		
3	Akhlak Terhadap Lingkungan	1. Membuang sampah pada tempatnya 2. Menyayangi binatang 3. Merawat tanaman	✓	✓ ✓		
	Jumlah		13 (40.6%)			

Pengamat

Guru

(Junilasyah Putri, S. Pd.I)

Pengamat II

Peneliti

(EkaYuliandira)

## Lembar Observasi Perkembangan Akhlak Anak Siklus I

**Nama Anak : Qory Hunafa**

**Kelompok : B**

**Semester : Genap**

No	Aspek	Indikator	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Akhlak Terhadap Allah	4. Berdo'a 5. Berwudhu' 6. Sholat		✓	✓ ✓	
2	Akhlak Terhadap Sesama	3. Mengucap salam 4. Saling memaafkan		✓	✓	
3	Akhlak Terhadap Lingkungan	4. Membuang sampah pada tempatnya 5. Menyayangi binatang 6. Merawat tanaman	✓	✓	✓	
	Jumlah		20 (62.5%)			

Pengamat

Guru

Pengamat II

Peneliti

(Junilasyah Putri, S. Pd.I

(Eka Rizky Yuliandira)

## Lembar Observasi Perkembangan Akhlak Anak Siklus II

**Nama Anak : Fadhil Prayudha**

**Kelompok : B**

**Semester : Genap**

No	Aspek	Indikator	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Akhlak Terhadap Allah	7. Berdo'a 8. Berwudhu' 9. Sholat		✓ ✓	✓	
2	Akhlak Terhadap Sesama	5. Mengucap salam 6. Saling memaafkan			✓ ✓	
3	Akhlak Terhadap Lingkungan	7. Membuang sampah pada tempatnya 8. Menyayangi binatang 9. Merawat tanaman	✓		✓ ✓	
	Jumlah		19 (5.3%)			

Pengamat

Guru

(Junilasyah Putri, S. Pd.I

Pengamat II

Peneliti

(Eka Rizky Yuliandira)

## Lembar Observasi Perkembangan Akhlak Anak Siklus II

**Nama Anak : Qory Hunafa**

**Kelompok : B**

**Semester : Genap**

No	Aspek	Indikator	Kriteria Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Akhlak Terhadap Allah	10. Berdo'a 11. Berwudhu' 12. Sholat			✓ ✓	✓
2	Akhlak Terhadap Sesama	7. Mengucap salam 8. Saling memaafkan			✓	✓
3	Akhlak Terhadap Lingkungan	10. Membuang sampah pada tempatnya 11. Menyayangi binatang 12. Merawat tanaman			✓	✓
		Jumlah	28 (87.5%)			

Pengamat

Guru

(Junilasyah Putri, S. Pd.I

Pengamat II

Peneliti

(Eka Rizky Yuliandira)

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian I (Siklus 1)**

Semester/bulan/Minggu ke: II/Februari/1

Hari/Tanggal: Jum'at/10 Februari 2017

Kelompok / Usia: B/5 – 6 Tahun

Tema / Sub Tema: Pekerjaan / Dokter Hewan dan tukang kebun

KD: (1.1) (2.1) (2.2) (2.5) (3.1/4.1) (3.2) (3.3/4.3) (3.6/ 4.6) (3.15/ 4.15) (3.9/4.9)  
(4.8)

### **Materi**

- Binatang dan tanaman ciptaan Allah
- Berhitung sesuai irama
- Menonton film
- Merawat binatang dan tanaman
- Menyebutkan ciri- binatang kelinci
- Menyebutkan bagian- bagian tanaman
- Cap warna
- Bernyanyi

### **Alat dan Bahan**

- Laptop & speaker
- Gambar kelinci
- LK, pewarna makanan, batang pepaya, batang pisang

#### **A. PEMBUKAAN**

- Baca iqra'
- Berhitung sesuai irama
- Berdo'a sebelum belajar
- Menyebutkan 25 nabi
- Baca surat-surat pendek
- Berdiskusi tentang profesi dokter hewan dan tukang kebun

#### **B. INTI**

- Guru mengajak anak untuk menonton film yang sesuai dengan tema
- Guru menanyakan hal-hal yang terkait dengan film yang di tonton
- Anak menyebutkan ciri- ciri binatang kelinci dan bagian-bagian dari tanaman
- Guru mengajak anak untuk memberi makan dan minum binatang (kelinci)
- Guru mengajak anak untuk menyiram tanaman
- Membuat cap warna

- Anak mengutip sampah yang ada disekitarnya

### **C. PENUTUP**

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Menanyakan kembali kegiatan apa saja yang sudah dilakukan
- Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari.
- Berdoa setelah belajar

Diketahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Hj.Nurdianahi, S.Ag,S.Pd.I  
NIP.197505292005012003

Junilasyah Putri

Eka Rizky Yuliandira  
NIM.38131041



## Penilaian

No	Lingkup Perkembangan	KD	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	1.1 3.1, 4.1 3.2	a. Anak mempercayai binatang dan tanaman ciptaan Allah b. Anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar c. Merawat binatang dan tanaman
II	Fisik Motorik	3.3, 4.3	a. Berhitung sesuai irama b. Membuat cap warna dan mencocokkan gambar
III	Kognitif	3.6 3.9, 4.9	a. Anak menyebutkan bagian-bagian tanaman b. Anak mengenal ciri-ciri kelinci c. Menonton film di laptop
I V	Bahasa	3.6, 4.6	a. Anak bercerita tentang pengalamannya merawat binatang dan tanaman
V	Sosial Emosional	2.1 2.2 2.5	a. Mengutip sampah yang ada disekitarnya b. Memberi makan dan minum pada kelinci c. Anak terbiasa mengikuti aturan
V I	Seni	3.15, 4.15 4.8	a. Anak menampilkan hasil karyanya cap warna

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian I (Siklus II)**

Semester/bulan/Minggu ke: II/Februari/1

Hari/Tanggal: Jum'at/17 Februari 2017

Kelompok / Usia: B/5 – 6 Tahun

Tema / Sub Tema: Pekerjaan / Dokter Hewan dan tukang kebun

KD: (1.1) (2.1) (2.2) (2.5) (3.1/4.1) (3.2) (3.3/4.3) (3.6/ 4.6) (3.15/ 4.15) (3.9/4.9)  
(4.8)

### **Materi**

- Menyebutkan kalimat thoyyibah
- Menonton film
- Merawat binatang dan tanaman
- Menyebutkan berbagai ciri- ciri binatang ayam
- Menyebutkan bagian- bagian tanaman
- Mewarnai gambar ayam
- Bernyanyi dengan gerakan sesuai irama

### **Alat dan Bahan**

- Laptop & speaker
- Gambar ayam
- Gambar Alat kebersihan
- LK, crayon

### **D. PEMBUKAAN**

- Baca iqra'
- Berdo'a sebelum belajar
- Mengucapkan kalimat thoyyibah
- Baca surat-surat pendek
- Berdiskusi tentang profesi dokter hewan dan tukang kebun
- Bernyanyi dengan gerakan sesuai irama

### **E. INTI**

- Guru mengajak anak untuk menonton film yang sesuai dengan tema
- Guru menanyakan hal-hal yang terkait dengan film yang di tonton
- Anak menyebutkan ciri- ciri binatang ayam dan bagian-bagian dari tanaman
- Guru mengajak anak untuk memberi makan dan minum binatang (kelinci)
- Guru mengajak anak untuk menyiram tanaman
- Mewarnai gambar ayam

- Anak mengutip sampah yang ada disekitarnya

**F. PENUTUP**

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Menanyakan kembali kegiatan apa saja yang sudah dilakukan
- Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari.
- Berdoa setelah belajar

Diketahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Hj.Nurdianahi, S.Ag,S.Pd.I  
NIP.197505292005012003

Junilasyah Putri

Eka Rizky Yuliandira  
NIM.38131041

## Penilaian

No	Lingkup Perkembangan	KD	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	1.1 3.1, 4.1 3.2	a. Anak mempercayai binatang dan tanaman ciptaan Allah b. Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar c. Merawat binatang dan tanaman
II	Fisik Motorik	3.3, 4.3	a. Bernyanyi dengan gerakan sesuai irama b. Mewarnai gambar ayam
III	Kognitif	3.6 3.9, 4.9	a. Anak menyebutkan bagian-bagian tanaman b. Anak mengenal ciri-ciri ayam c. Menonton film di laptop
I V	Bahasa	3.6, 4.6	a. Anak bercerita tentang pengalamannya merawat binatang dan tanaman
V	Sosial Emosional	2.1 2.2 2.5	d. Mengutip sampah yang ada disekitarnya e. Memberi makan dan minum pada kelinci f. Anak terbiasa mengikuti aturan
V I	Seni	3.15, 4.15 4.8	a. Anak menampilkan hasil karyanya mewarnai

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian I (Siklus 1)**

Semester/bulan/Minggu ke: II/Februari/1

Hari/Tanggal: Sabtu/11 Februari 2017

Kelompok / Usia: B/5 – 6 Tahun

Tema / Sub Tema: Pekerjaan /Profesi (Guru)

KD: (1.1) (2.10) (3.1/ 4.1) (3.2) (3.3/ 4.3) (3.6/ 4.6) (3.11/ 4.11) (3.15/ 4.15)

### **Materi**

- Guru ciptaan Allah
- Senam poci-poci
- Menonton film
- Bersikap baik kepada guru, orang tua dan teman sebaya
- Mewarnai gambar guru
- Bernyanyi “Guruku”

### **Alat dan Bahan**

- Guru
- Laptop dan speaker
- Gambar guru
- Lk, crayon

### **G. PEMBUKAAN**

- Baca iqra’
- Senam poci-poci
- Mengucapkan nama-nama malaikat
- Berdoa sebelum belajar
- Baca surat-surat pendek
- Berdiskusi tentang profesi guru

### **H. INTI**

- Guru mengajak anak untuk menonton film sesuai dengan tema
- Guru menanyakan hal-hal yang terkait tentang profesi guru
- Menghitung jumlah guru yang ada di sekolahnya dan menyebutkan nama-nama nya
- Guru mencontohkan sikap yang baik terhadap guru, orang tua dan teman sebaya
- Mewarnai gambar guru

### **I. PENUTUP**

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Menanyakan kembali kegiatan apa saja yang sudah dilakukan
- Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah
- Berdoa setelah belajar

Diketahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Hj.Nurdianahi, S.Ag.S.Pd.I  
NIP.197505292005012003

Julianisyah Putri, S.Pd

Eka Rizky Yuliandra  
NIM.38131041

## Penilaian

No	Lingkup Perkembangan	KD	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	1.1 3.1, 4.1 3.2	a. Anak mempercayai guru ciptaan Allah b. Berdoa sebelum dan sesudah belajar c. Berbuat baik kepada guru, orang tua dan teman sebaya
II	Fisik Motorik	3.3, 4.3	a. Senam poci-poci b. Mewarnai gambar guru
III	Kognitif	3.6, 4.6	a. Menghitung jumlah guru
I V	Bahasa	3.11, 4.11	a. Menyebutkan nama-nama guru
V	Sosial Emosional	2.10	a. Bersikap baik kepada guru, orang tua maupun teman
V I	Seni	3.15, 4.15	a. Mewarnai gambar guru

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian I (Siklus II)**

Semester/bulan/Minggu ke: II/Februari/1

Hari/Tanggal: Sabtu/18 Februari 2017

Kelompok / Usia: B/5 – 6 Tahun

Tema / Sub Tema: Pekerjaan /Profeasi (Guru)

KD: (1.1) (2.10) (3.1/ 4.1) (3.2) (3.3/ 4.3) (3.6/ 4.6) (3.11/ 4.11) (3.15/ 4.15)

### **Materi**

- Guru ciptaan Allah
- Senam poci-poci
- Menonton film
- Bersikap baik kepada guru, orang tua dan teman sebaya
- Mencocokkan gamabar
- Bernyanyi “Guruku”

### **Alat dan Bahan**

- Guru
- Laptop dan speaker
- Lk, pensil,

### **J. PEMBUKAAN**

- Baca iqra’
- Senam poci-poci
- Mengucapkan senandung al-qur’an
- Berdoa sebelum belajar
- Baca surat-surat pendek
- Berdiskusi tentang profesi guru

### **K. INTI**

- Guru mengajak anak untuk menonton film sesuai dengan tema
- Guru menanyakan kembali hal-hal yang terkait tentang profesi guru
- Guru mencontohkan sikap yang baik terhadap guru, orang tua dan teman
- Mencocokkan gamabar

### **L. PENUTUP**

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Menanyakan kembali kegiatan apa saja yang sudah dilakukan
- Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah
- Berdoa setelah belajar



Diketahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Hj.Nurdianahi, S.Ag,S.Pd.I  
NIP.197505292005012003

Julianisyah Putri, S.Pd. Eka Rizky Yuliandira  
NIM.38131041

## Penilaian

No	Lingkup Perkembangan	KD	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	1.1 3.1, 4.1 3.2	a. Anak mempercayai guru ciptaan Allah b. Berdoa sebelum dan sesudah belajar c. Berbuat baik kepada guru, orang tua dan teman sebaya
II	Fisik Motorik	3.3, 4.3	a. Senam poci-poci
III	Kognitif	3.6, 4.6	a. Menghitung jumlah guru
I V	Bahasa	3.11, 4.11	a. Menyebutkan nama-nama guru
V	Sosial Emosional	2.10	a. Bersikap baik kepada guru, orang tua maupun teman
V I	Seni	3.15, 4.15	a. Mencocokkan gambar

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian I (Siklus 1)**

Semester/bulan/Minggu ke: II/Februari/1

Hari/Tanggal: Kamis/ 09 Februari 2017

Kelompok / Usia: B/5 – 6 Tahun

Tema / Sub Tema: Pekerjaan /Profesi (tentara)

KD: (2.6) (3.1/ 4.1) (3.3/ 4.3) (3.6/ 4.6) (3.11/ 4.11) (3.15/ 4.15)

### **Materi**

- Menyebutkan nama-nama malaikat
- Berhitung sesuai irama
- Menonton film
- Berwudhu
- Sholat dhuha
- Finger painting

### **Alat dan Bahan**

- Laptop dan speaker
- Gambar tentara
- Lk, pewarna makanan

### **M. PEMBUKAAN**

- Baca iqra'
- Berhitung sesuai irama
- Mengucapkan nama-nama malaikat
- Berdoa sebelum belajar
- Baca surat-surat pendek
- Berdiskusi tentang profesi tentara

### **N. INTI**

- Guru mengajak anak untuk menonton film sesuai dengan tema
- Guru menanyakan hal-hal yang terkait tentang profesi tentara
- Anak mencontohkan gaya seorang tentara
- Anak praktik wudhu
- Anak praktik sholat dhuha

### **O. PENUTUP**

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Menanyakan kembali kegiatan apa saja yang sudah dilakukan

- Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah
- Berdoa setelah belajar

Diketahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Hj.Nurdianahi, S.Ag,S.Pd.I  
NIP.197505292005012003

Julianisyah Putri, S.Pd

Eka Rizky Yuliandra  
NIM.38131041

## Penilaian

No	Lingkup Perkembangan	KD	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	3.1, 4.1	a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar b. Praktik wudhu dan sholat dhuha
II	Fisik Motorik	3.3, 4.3	a. Berhitung sambil bergerak sesuai irama b. Finger painting
III	Kognitif	3.6, 4.6	a. Menjawab pertanyaan seputaran profesi tentara
IV	Bahasa	3.11, 4.11	a. Menyebutkan nama-nama malaikat
V	Sosial Emosional	2.6	a. terbiasa mengikuti aturan
VI	Seni	3.15, 4.15	a. Finger painting

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian I (Siklus II)**

Semester/bulan/Minggu ke: II/Februari/1

Hari/Tanggal: Kamis/ 16 Februari 2017

Kelompok / Usia: B/5 – 6 Tahun

Tema / Sub Tema: Pekerjaan /Profesi (polisi)

KD: (2.6) (3.1/ 4.1) (3.3/ 4.3) (3.6/ 4.6) (3.11/ 4.11) (3.15/ 4.15)

### **Materi**

- Mengucapkan kalimat thoyyibah
- Bernyanyi senandung al-qur'an
- Menonton film
- Berwudhu
- Sholat dhuha
- Mewarnai gambar polisi

### **Alat dan Bahan**

- Laptop dan speaker
- Gambar polisi
- Lk, crayon

### **P. PEMBUKAAN**

- Baca iqra'
- Bernyanyi senandung al-qur'an
- Berdoa sebelum belajar
- Baca surat-surat pendek
- Berdiskusi tentang profesi polisi

### **Q. INTI**

- Guru mengajak anak untuk menonton film sesuai dengan tema
- Guru menanyakan hal-hal yang terkait tentang profesi polisi
- Anak mencontohkan gaya seorang polisi
- Anak praktik wudhu
- Anak praktik sholat dhuha

### **R. PENUTUP**

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Menanyakan kembali kegiatan apa saja yang sudah dilakukan

- Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah
- Berdoa setelah belajar

Diketahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Hj.Nurdianahi, S.Ag,S.Pd.I  
NIP.197505292005012003

Julianisyah Putri, S.Pd.I

EkaYuliandira  
NIM.38131041

## **Penilaian**

No	Lingkup Perkembangan	KD	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	3.1, 4.1	a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar b. Praktik wudhu dan sholat dhuha
II	Fisik Motorik	3.3, 4.3	a. Sholat b. Mewarnai gambar polisi
III	Kognitif	3.6, 4.6	a. Menjawab pertanyaan seputaran profesi tentara
I V	Bahasa	3.11, 4.11	a. Mengucapkan kalimat thoyyibah b. Bernyanyi senandung al-qur'an
V	Sosial Emosional	2.6	a. terbiasa mengikuti aturan
V I	Seni	3.15, 4.15	a. Mewarnai gambar polisi



**Lampiran 3**

**Lembar Observasi Perkembangan Anak Metode Pembiasaan Pra Tindakan**

No	Nama Anak	Dapat berdoa dengan benar dan khusu'				Dapat berwudhu dengan tertib dan mandiri				Dapat melaksanakan sholat dengan tertib dan mandiri				Dapat mengucapkan salam dengan pd dan benar				Dapat memaafkan dengan kesadaran sendiri				Dapat menyanyangi binatang yang ada di sekitar				Dapat membuang sampah pada tempatnya				Dapat merawat tanaman				Total skor	Persentasi (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ahmad Irfan Sholeh		√				√			√					√			√					√			√				√				10	31.2
2	Alfi Syahrin Ramadhan	√					√				√				√			√				√				√				√				11	34.3
3	Alvin Dwi Priyoga		√				√			√					√			√				√				√				√				11	34.38
4	Cesya Anggri Muliya		√				√				√				√			√				√					√			√				13	40.6
5	Cherly Wedya Zuleika Nst		√				√				√					√		√				√				√				√				14	43.75
6	Ega Yudha Prasetya	√					√				√					√		√					√				√			√				13	40.6
7	Fadhil Prayudha		√				√				√				√			√				√				√				√				10	31.2
8	Ginta Ramadana		√				√				√					√		√				√				√				√				13	40.6

9	Hajis Rizq		√			√				√				√				√			√						12	37.3
10	Halila Septiana	√				√				√				√				√			√						12	37.3
11	Khansa Harianty		√				√				√			√				√			√						14	43.7
12	Nadya Ulya		√			√					√			√				√			√						13	40.6
13	Olivia Onanta Colis		√			√					√			√				√			√						15	46.8
14	Qory Hunafa		√				√				√			√				√			√						15	46.8

**Lampiran 4**

**Lembar Observasi Perkembangan Anak Metode Pembiasaan Siklus I**

No	Nama Anak	Dapat berdoa dengan benar dan khusu'				Dapat berwudhu dengan tertib dan mandiri				Dapat melaksanakan sholat dengan tertib dan mandiri				Dapat mengucapkan salam dengan pd dan benar				Dapat memaafkan dengan kesadaran sendiri				Dapat menyanyangi binatang yang ada di sekitar				Dapat membuang sampah pada tempatnya				Dapat merawat tanaman				Total skor	Persentasi (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ahmad Irfan Sholeh		√				√				√				√				√				√				√				√			15	46.8
2	Alfi Syahrin Ramadhan	√					√				√				√			√					√			√					√			13	40.6
3	Alvin Dwi Priyoga		√				√				√				√			√					√			√					√			15	46.8
4	Cesya Anggri Muliya		√					√				√				√			√				√				√				√			19	59.3
5	Cherly Wedya Zuleika Nst		√					√				√			√				√				√				√				√			18	56.2
6	Ega Yudha Prasetya		√					√			√				√			√				√				√					√			14	43.7
7	Fadhil Prayudha		√				√				√					√			√			√				√					√			16	50



*Lampiran 5*

**Lembar Observasi Perkembangan Anak Metode Pembiasaan Siklus II**

No	Nama Anak	Dapat berdoa dengan benar dan khusu'				Dapat berwudhu dengan tertib dan mandiri				Dapat melaksanakan sholat dengan tertib dan mandiri				Dapat mengucapkan salam dengan pd dan benar				Dapat memaafkan dengan kesadaran sendiri				Dapat menyanyangi binatang yang ada di sekitar				Dapat membuang sampah pada tempatnya				Dapat merawat tanaman				Total skor	Persentasi (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ahmad Irfan Sholeh			√				√				√				√								√				√				√		24	75
2	Alfi Syahrin Ramadhan		√				√				√				√				√					√				√				√		19	59.3
3	Alvin Dwi Priyoga			√				√				√				√				√				√				√				√		23	71.8
4	Cesya Anggri Muliya			√				√				√				√				√				√				√				√		25	78.1
5	Cherly Wedya Zuleika Nst			√				√				√				√				√				√				√				√		25	78.1
6	Ega Yudha Prasetya			√				√				√				√				√				√				√				√		25	78.1
7	Fadhil Prayudha		√				√					√				√				√				√		√						√		19	59.3

8	Ginta Ramadana			√				√							√				√				√			25	78.1
9	Hajis Rizq			√				√							√				√				√			25	78.1
10	Halila Septiana			√				√					√		√				√				√			24	75
11	Khansa Harianty				√			√					√		√				√				√			26	81.2
12	Nadya Ulya			√				√					√		√				√				√			25	78.1
13	Olivia Onanta Colis				√			√					√		√				√				√			27	84.3
14	Qory Hunafa			√				√					√		√				√				√			28	87.5

*Lampiran 6*

**Kegiatan Penelitian**

NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN
1.	Kamis/26 Januari 2017	Menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dengan memberikan surat penelitian
2.	Jum'at/27 Januari 2017	Melakukan pertemuan dengan guru kelas untuk meminta izin melakukan observasi
3.	Kamis, 09 Februari 2017	Melakukan kegiatan permainan modifikasi siklus I pertemuan I
4.	Jum'at, 10 Februari 2017	Melakukan kegiatan permainan modifikasi siklus I pertemuan II
5.	Sabtu, 11 Februari 2017	Melakukan kegiatan permainan modifikasi siklus I pertemuan III
6.	Kamis, 16 Februari 2017	Melakukan kegiatan permainan modifikasi siklus II pertemuan I
7.	Jum'at, 17 Februari 2017	Melakukan kegiatan permainan modifikasi siklus II pertemuan II
8.	Sabtu, 18 Februari 2017	Melakukan kegiatan permainan modifikasi siklus II pertemuan III
9.	Sabtu/04 Maret 2017	Meminta Surat Keterangan dari kepala sekolah bahwa telah melakukan penelitian di sekolah tersebut
10	Kamis, 9 Maret 2017	Acara perpisahan peneliti dengan sekolah

*Lamiran 7*

**Daftar Nama Anak Kelas B RA Haefa Madani**

<b>No</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
<b>1</b>	<b>Ahmad Irfan Sholeh</b>	<b>Lk</b>
<b>2</b>	<b>Alfi Syahrin Ramadhan</b>	<b>Lk</b>
<b>3</b>	<b>Alvin Dwi Priyoga</b>	<b>Lk</b>
<b>4</b>	<b>Cesya Anggri Muliya</b>	<b>Pr</b>
<b>5</b>	<b>Cherly Wedya Zuleika Nst</b>	<b>Pr</b>
<b>6</b>	<b>Ega Yudha Prasetya</b>	<b>Lk</b>
<b>7</b>	<b>Fadhil Prayudha</b>	<b>Lk</b>
<b>8</b>	<b>Ginta Ramadana</b>	<b>Pr</b>
<b>9</b>	<b>Hajis Rizq</b>	<b>Lk</b>
<b>10</b>	<b>Halila Septiana</b>	<b>Pr</b>
<b>11</b>	<b>Khansa Harianti</b>	<b>Pr</b>
<b>12</b>	<b>Nadya Ulya</b>	<b>Pr</b>
<b>13</b>	<b>Olivia Onanta Colis</b>	<b>Pr</b>
<b>14</b>	<b>Qory Hunafa</b>	<b>Pr</b>



*Lampiran 8*

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	Kamis/26 Januari 2017	Menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dengan memberikan surat penelitian
2.	Jum'at/27 2017	Melakukan pertemuan dengan guru kelas untuk meminta izin melakukan observasi
3.	Kamis/09 Februari 2017	Melakukan kegiatan permainan modifikasi siklus I pertemuan I
4.	Jum'at/10 Februari 2017	Melakukan kegiatan permainan modifikasi siklus I pertemuan II
5.	Sabtu/11 Februari 2017	Melakukan kegiatan permainan modifikasi siklus I pertemuan III
6.	Kamis/16 Februari 2017	Melakukan kegiatan permainan modifikasi siklus II pertemuan I
7.	Jum'at/17 Februari 2017	Melakukan kegiatan permainan modifikasi siklus II pertemuan II
8.	Sabtu/18 Februari 2017	Melakukan kegiatan permainan modifikasi siklus II pertemuan III
9.	Kamis/04 Maret 2017	Meminta Surat Keterangan dari kepala sekolah bahwa telah melakukan penelitian di sekolah tersebut
10.	Kamis/ 09 Maret 2017	Acara perpisahan peneliti dengan sekolah

Medan, 24 Januari 2017

**Perihal : Permohonan Surat Izin Riset**

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Rizky Yuliandira

T.T.L : Medan, 16 Juli 1995

Nim : 38.13. 1.04.1

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Semester /Jurusan : VIII/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Jl.Diponegoro Gg.Keluarga Binjai

Dengan ini saya mengajukan permohonan untuk memberikan surat keterangan penelitian skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual Di RA Haefa Madani Binjai T. A 2017/2018”**

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Saya yang bermohon**

**Eka Rizky Yuliandira**

**NIM.38.13.104.1**

Nomor : Dk 011552  
Lampiran : -  
Hal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth  
Dekan FITK UINSU  
Di  
Medan

Dengan Hormat,

Sesuai dengan Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Nomor : B-357/ITK.V.1/PP.00.9/01/2017. Tanggal 24 Januari 2017 perihal seperti di pokok surat, dengan ini Kepala RA HaeFa MADANI Binjai, menerangkan bahwa:

Nama : **Eka Rizky Yuliandira**  
NIM : 38131041  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual di RA HaeFa MADANI Binjai T.A 2016/2017.

Benar telah melakukan penelitian di RA HaeFa MADANI Binjai sejak 24 Januari sampai dengan 04 Maret 2017. Demikian Surat ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Binjai, 09 Februari 2017  
Kepala RA HaeFa MADANI

Hj.Nurdianah, S.Ag, S.Pd.I  
NIP. 197505292005012003